KERANGKA MANAJEMEN RISIKO

UNIVERSITAS ABC

|  |  |
| --- | --- |
| Lead: Sekretaris Universitas | |
| Review dilakukan setiap: | 1 tahun sekali |
| Periode review terdekat: | Oktober 2017 |

**RIWAYAT PERSETUJUAN DAN PERUBAHAN**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Versi No Tanggal Disetujui oleh Perubahan** | | | |
| 1.0 | 15 Januari 2017 | Rektor Universitas | - |
|  |  |  |  |

**1. Ruang Lingkup dan Tujuan Kerangka Manajemen Risiko**

**1.1. Ruang Lingkup Kerangka Manajemen Risiko**

Dokumen ini menguraikan kerangka manajemen risiko untuk seluruh aktivitas yang dilaksanakan universitas, mulai dari manajemen universitas, fakultas, unit kerja hingga unit strategis seperti program studi dan lembaga penelitian. Kerangka ini mendefinisikan bagaimana proses manajemen risiko yang dijalankan, metodologi yang digunakan, mekanisme pelaporan yang diterapkan, hingga penetapan tanggungjawab dalam implementasi manajemen risiko di Universitas ABC.

Manajemen risiko merupakan bagian dari operasional universitas sehari-hari dan dikendalikan oleh masing-masing unit terkait dan pada tingkat universitas secara umum dikendalikan oleh Badan Pengembangan dan Perencanaan. Tujuan keseluruhan dari manajemen risiko universitas adalah untuk memastikan bahwa kapabilitas organisasi dan sumberdaya bekerja secara efisien dan efektif untuk mengelola *opportunities* dan *threats* yang dihadapi organisasi.

Untuk tujuan tersebut maka universitas memiliki taksonomi manajemen risiko. Taksonomi tersebut memiliki pendekatan *top-down* (*university wide*) maupun *bottom-up* yang merupakan hasil *assessment* dari unit kerja terkait.

**1.2. Tujuan Kerangka Manajemen Risiko**

Tujuan dari kerangka manajemen risiko adalah untuk menyediakan proses formal yang diperlukan organisasi untuk membantu universitas dalam aspek:

1. mendorong pemahaman pada pimpinan unit kerja beserta seluruh staf mengenai implikasi dari keterpaparan unit kerja pada risiko, opportunities dan manajemen risiko dalam menjalankan tupoksi nya sehari-hari maupun dalam menjalankan kegiatan perencanaan strategis dan opersional
2. mengembangkan dan menerapkan prosedur untuk memastikan bahwa risiko diidentifikasi, dinilai tingkat kerentanannya, dan memastikan bahwa langkah-langkah yang tepat telah diimplementasikan dan

3) mendefinisikan dan mendokumentasikan tanggungjawab dan proses yang harus dijalankan.

**1.3. Mengapa Manajemen Risiko Penting**

Risiko mempengaruhi setiap aspek dari operasi di universitas. Oleh karena itu, memahami risiko yang dihadapi dan mengelola risiko tersebut secara tepat akan meningkatkan kemampuan universitas untuk membuat keputusan yang lebih baik, menjaga aset universitas, meningkatkan kemampuan universitas dalam memberikan layanan kepada *stakeholders* serta membantu dalam menjalankan misi dan mencapai tujuan universitas.

Universitas memandang pengelolaan risiko terhadap sumberdaya manusia, aset dan semua aspek operasionalnya sebagai tanggung jawab yang penting. Oleh karena itu, universitas berkomitmen untuk melaksanakan tanggungjawab tersebut dengan sebaik-baiknya.

Sebuah kerangka manajemen risiko yang efektif tidak hanya merupakan praktek bisnis yang baik namun juga mencerminkan ketahanan organisasi, keyakinan dan manfaat bagi organisasi, termasuk di dalamnya:

1. menyediakan proses pengambilan keputusan dan perencanaan yang valid;
2. membuat universitas memiliki fleksibilitas dalam rangka merespon ancaman yang tak terduga;
3. mengambil keuntungan dari peluang yang ada dan memungkinkan diperolehnya keunggulan kompetitif;
4. melengkapi setiap pimpinan unit kerja dengan alat untuk mengantisipasi perubahan dan ancaman yang dihadapi universitas dan mengalokasikan sumber daya dengan tepat;
5. menyediakan penjaminan mutu pada seluruh stakholders bahwa risiko kritis telah dikelola dengan baik oleh universitas,
6. memungkinkan tercapainya *business resilience* dan *compliance management*.

**2. Kerangka Manajemen Risiko**

Berikut ini adalah rangkuman kerangka manajemen risiko Universitas ABC

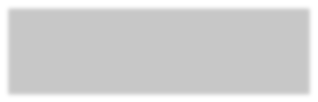
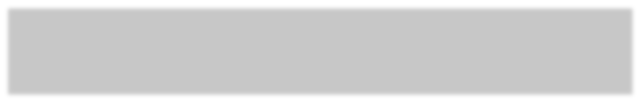
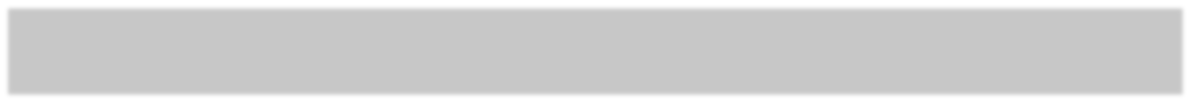
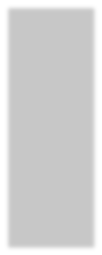
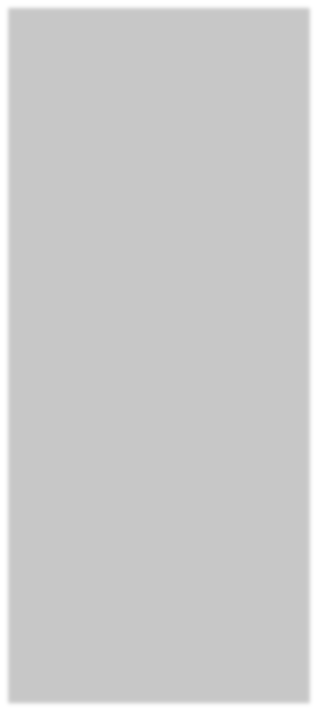
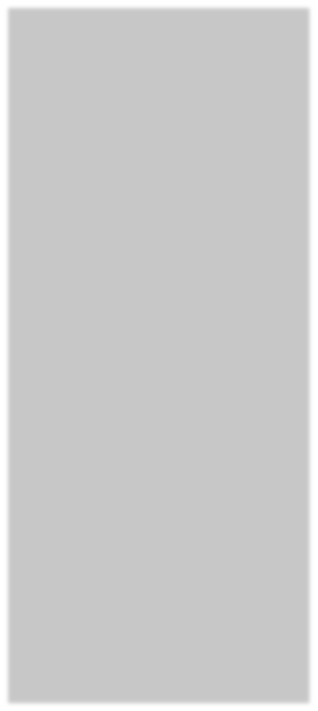
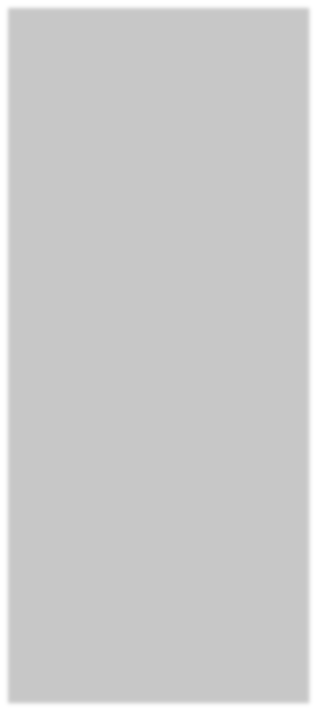
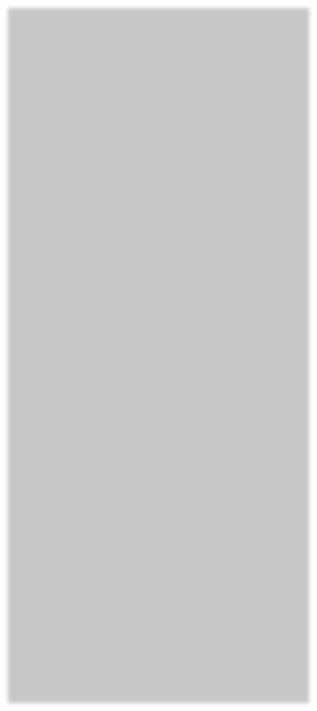
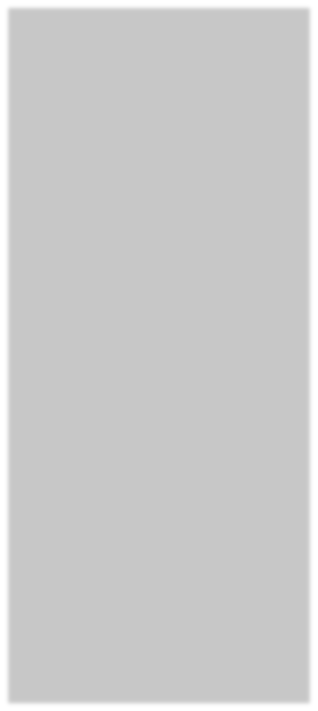
Kapan penilaian risiko dilakukan?

Bagaimana risiko dianalisis & dievaluasi?

Bagaimana cara memperlakukan risiko?

Bagaimana cara melaporkan dan mengkomunikasikan?

Monitoring & Assurance



|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Review tahunan terhadap strategi c  risks dilakukan di bawah koordinasi |  | Risiko strategis, fi nansial, operasional,  dan hazard diidentifi kasi dalam |  | Mengembangkan aksi mitigasi risiko  Menetapkan timeframe dan | |  | Laporan risiko dan mitigasi yang  di lakukan pada area strategis direview |  |  | Risk based internal audi t plan,  termasuk mereview: |
| wakil rektor 1 dan 3 |  | sebuah dokumen risk register |  | Akuntabilitas | |  | oleh Wakil rektor 1 dan 3, dan |  |  | Kecuk upan dan efektifi tas |
|  |  |  |  | Melaksanakan rencana mitigasi risiko | |  | di laporkan pada rektor pada RTM |  |  | pengelolaan risik o yang tinggi |
| Review tahunan terhadap fi nancial |  | Risiko di atas dianalisis dan dievaluasi |  | Risk treatment mencakup satu atau | |  | tahun berjalan |  |  | Review yang independen |
| risk s dilakukan di bawah koordinasi |  | dengan mempertimbangkan likelihood |  | kombinasi strategi berikut: | |  |  |  |  | terhadap langkah yang diambil |
| wakil rektor 2 dan 4 |  | dan impact dari setiap risiko yang |  |  | Menerima risiko dan membuat |  | Laporan risiko dan mitigasi yang |  |  | dalam pengelolaan ri siko |
|  |  | di hadapi |  |  | keputusan untuk tidak |  | di lakukan pada area financial direview |  |  | Baik internal maupun eksternal |
| Review tahunan terhadap operational |  |  |  |  | mengambil tindakan apapun. |  | ol eh Wakil rektor 2 dan 4, dan |  |  | audit harus berbasi s risiko |
| risk dilakukan oleh direktorat dan unit |  | Disusun document control yang |  |  | Pilihan ini akan di sertai dengan |  | di laporkan pada rek tor pada RTM |  |  | Review terhadap pasca peristiwa |
| kerja di tingkat univers itas serta oleh |  | memuat tentang bagaimana cara |  |  | rencana kontingensi untuk |  | tahun berjalan |  |  | termasuk di dalamnya mengukur |
| fakultas |  | mengelola risiko |  |  | menangani dampak yang akan |  |  |  |  | kegagalan atau keberhasil an atau |
|  |  |  |  |  | timbul jika risi ko tersebut terjadi |  | Laporan risiko dan mitigasi yang |  |  | kemungkinkan hasil l ainnya |
| Review tahunan terhadap hazard risk |  | Menghitung efektifitas kontrol |  |  | Menerima risiko tetapi |  | di lakukan pada area hazard direview |  |  |  |
| di lakukan oleh direktorat dan uni t |  | terhadap risiko |  |  | mengambil beberapa tindakan |  | ol eh Wakil rektor 2 dan dilaporkan |  |  |  |
| kerja di tingkat univers itas serta oleh |  |  |  |  | untuk mengurangi atau |  | pada rektor pada RTM tahun berjal an |  |  |  |
| fakultas |  | Menghitung residual risks |  |  | meminimal kan kemungkinan |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  | dan / atau dampak potensial |  | Laporan risiko dan mitigasi yang |  |  |  |
| Hasil rev iew risiko di 4 area di atas |  |  |  |  | Mentransfer risiko untuk individu |  | di lakukan pada area operational |  |  |  |
| di bahas dalam Rapat Ti njauan |  |  |  |  | atau organisasi lain; misalnya, |  | direview oleh Wakil rektor 1, 3 dan 4, |  |  |  |
| Manajemen |  |  |  |  | outsourcing kegiatan melalui |  | dan dilaporkan pada rektor pada RTM |  |  |  |
|  | | | |  | pengaturan kontrak atau |  | tahun berjalan |  |  |  |
|  | kemitraan. Jika langkah ini dipilih |  |  |  |  |  |
|  | maka harus dipas tikan bahwa |  |  |  |  |  |
|  | risi ko sebenarnya telah ditransfer |  |  |  |  |  |
|  | dan dicatat dalam dokumen |  |  |  |  |  |
|  | Menghilangkan risik o denga cara |  |  |  |  |  |
|  | berhenti melakukan aktivitas |  |  |  |  |  |
|  | yang menyebabkan terjadinya |  |  |  |  |  |
|  | risiko tersebut |  |  |  |  |  |

Wakil rektor, Direktur, pimpinan unit kerja, dan pimpinan fakultas Audit Internal

**Responsibility**

Manajemen, staf, dan unit terkait

2.1. **Apa yang dimaksud dengan risiko**

Dalam kerangka manajemen risiko Universitas ABC, risiko didefinisikan sebagai peristiwa yang dapat memiliki dampak pada upaya pencapaian tujuan organisasi. Risiko dapat muncul dari faktor eksternal (seperti perubahan peraturan pemerintah, perubahan karakteristik demografi mahasiswa, dan krisis ekonomi) maupun faktor internal (seperti pembukaan program studi baru, tantangan dalam penyediaan infrastruktur, penyediaan sumberdaya manusia yang memadai, dan lain-lain).

2.2. **Pembentukan *Risk Registers***

*Risk registers* mengidentifikasi dan mencatat berbagai jenis risiko pada berbagai area manajemen universitas. *Risk registers* ini memberikan petunjuk pada manajemen universitas untuk melakukan *assessment* terhadap risiko dalam konteks strategi universitas secara keseluruhan serta membantu universitas untuk mencatat kontrol dan *treatment* dari berbagai risiko tersebut. *Risk registers* dibangun dengan menggunakan 2 level yaitu *strategic* dan *operational levels*.

Level Strategic, manajemen Universitas mengidentifikasi risiko-risiko dalam pencapaian target capaian universitas dalam kurun waktu yang ditetapkan (renstra 2016-2020) sedangkan pada level operasional, unit kerja dan fakultas mengidentifikasi sesuai situasi dan kondisi yang ada pada masing-masing unit kerja yang diselaraskan dengan target pencapaian universitas.

2.3. **Metodologi Manajemen Risiko**

Proses manajemen risiko yang digunakan di Universitas ABC mengacu pada standar internasional ISO 9001:2015, seperti ditunjukkan pada gambar berikut.

A. komunikasi

Komunikasi dan konsultasi dengan seluruh unsur organisasi untuk memastikan pemahaman tentang proses manajemen risiko dan hasilnya dilakukan oleh Sekretaris Universitas. Beberapa langkah dilakukan Sekretaris universitas di antaranya adalah memfasilitasi *operational review* terhadap *risk registers*, mengkoordinasikan *risk assessment*, dan memastikan adanya *compliance* terhadap *risk management framework*.

ESTABLISH THE CONTEXT

IDENTIFY RISKS

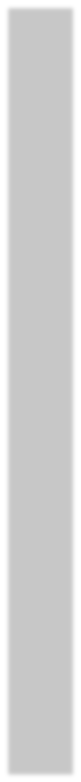
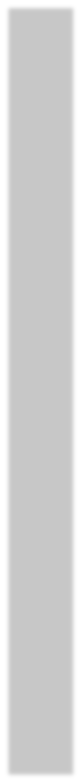
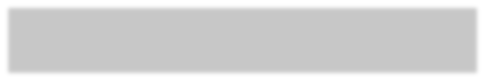
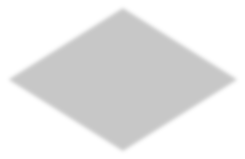
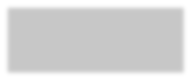
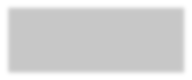
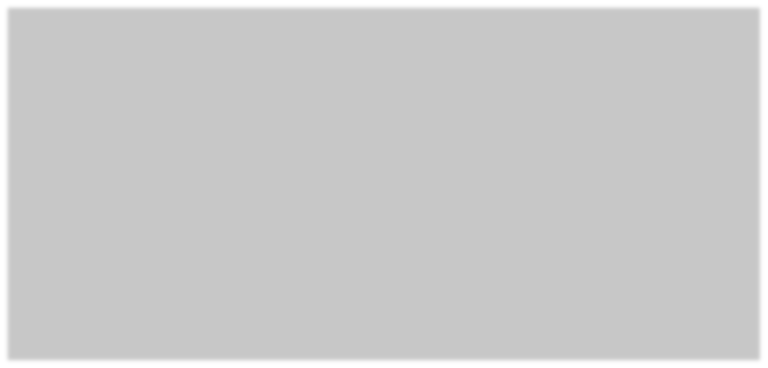
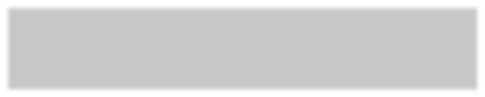
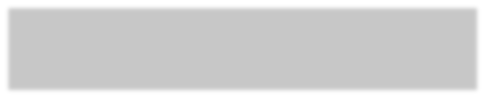
COMMUNICATE & CONSULT

MONITOR & REVIEW

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | ANALYSE RISKS  DETERMINE DETERMINE  LIKELIHOOD IMPACT ESTIMATE RISK LEVEL  EVALUATE RISKS |  |  |
|  | **A S S E S S** | **R I S**  **K**  **S** |  |
|  |  |  |  |

No

ACCEPT RISKS



Yes

TREAT RISKS

**B. Establish context**

Manajemen risiko dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran universitas. Oleh karena itu, manajemen risiko harus ditempatkan dalam konteks strategik maupun operasional. Identifikasi risiko strategik melibatkan hubungan antara universitas dengan lingkungan eksternal. Beberapa isu penting yang harus dipertimbangkan dalam mengevaluasi *strategic content*, di antaranya adalah:

* peluang dan ancaman yang berhubungan dengan lingkungan lokal, regional, global, sosial, politik, kultural, kebijakan dan kompetisi
* kekuatan dan kelemahan universitas dalam rangka mencapai tujuan korporat

Berkaitan dengan *operational context*, identifikasi risiko melibatkan pemahaman terhadap kemampuan organisasi, tujuan, sasaran, kekuatan dan kelemahan dengan mempertimbangkan aspek:

 struktur organisasi dan budaya organisasi

 geografi dan demografi

 keberadaan hambatan operasional

 tujuan dan KPIs

 isu terkait dengan manajamen perubahan atau audit reviews

 kewajiban regulasi dan hambatan regulasi

 sistem manajemen yang dijalankan universitas

**C. Identifikasi Risiko**

Identifikasi risiko merupakan langkah kritikal, baik dalam konteks strategik maupun operasional. Risiko dapat diidentifikasi melalui beberapa langkah berikut:

 *focus group discussion* (*brainstorming approaches, SWOT analysis techniques*, dan *project categories*)

 *workshops*,

 pengalaman organisasi lain, dan

 interview dengan pihak terkait.

***Kategori risiko***

Berikut ini adalah kategori risiko agregat yang digunakan oleh Universitas

|  |  |
| --- | --- |
| No | Kategori Risiko |
| 1 | Financial Resources |
| 2 | Human Capital |
| 3 | Information Capital |
| 4 | Organization Capital |
| 5 | Academic Excellence |
| 6 | Research Excellence |
| 7 | Community Service Excellence |
| 8 | Holding Excellence |
| 9 | Reputation |
| 10 | Compliance |

ABC.

*Kriteria risiko -Likelihood*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Score | Factor | Threats- description | Threats- indicators | Opportunities- description | Opportunities- indicators |
| 1 | Unlikely | Kurang dari 10%  kemungkinan terjadi | Terjadi sangat jarang | Kurang dari 10%  Terjadi | Terjadi sangat jarang |
| 2 | Possible/ Could  Happen | 10%-40%  kemungkinan terjadi | Mungkin terjadi dalam kurun waktu lebih dari 3 tahun | Outcome yang diharapkan akan dicapai dalam jangka menengah | Peluang yang perlu dtelaah lebih jauh oleh manajamen. Peluang yang manfaatnya akan sulit diperoleh jika hanya menggunakan sumberdaya yang ada |
| 3 | Probable/ Likely | 40%-70%  kemungkinan terjadi | Kemungkinan terjadi dalam kurun waktu  1-2 tahun | Outcome yang diharapkan akan dicapai dalam 1 tahun | Peluang yang dapat dimanfaatkan namun memerlukan manajemen yang hati-hati |
| 4 | Certain | Lebih dari 70%  kemungkinan terjadi | Terjadi regular. Biasanya terjadi dalam frekuensi hari/minggu/bulan | Outcome yang diharapkan akan dicapai dalam 1 tahun atau kurang | Peluang yang jelas dan langsung dapat dimanfaatkan dalam jangka pendek dengan  menggunakan proses manajemen yang ada |

*Kriteria risiko –Impact*

|  |  |
| --- | --- |
| Score | Factor |
| 4 | Major |
| 3 | Serious |
| 2 | Significant |
| 1 | Minor |

**D. Analisa dan Evaluasi Risiko**

Analisis dan evaluasi risiko dilakukan dengan menggunakan evaluation matrix di bawah ini.

Minor Significant Serious Major

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 4 | 8 | 12 | 16 |
| 3 | 6 | 9 | 12 |
| 2 | 4 | 6 | 8 |
| 1 | 2 | 3 | 6 |

Certain

Probable

Possible

Unlikely

**E. Penanganan Risiko (Treat risk)**

Berikut ini adalah Penanganan (*treatment*)risiko yang dilakukan oleh Universitas ABC

| **Penanganan** | **Penjelasan** |
| --- | --- |
| **Tolerate** | Menerima risiko dan membuat keputusan untuk tidak mengambil tindakan apapun. Pilihan ini akan disertai dengan rencana kontingensi untuk menangani dampak yang akan timbul jika risiko tersebut terjadi |
| **Treat** | Menerima risiko tetapi mengambil beberapa tindakan untuk mengurangi atau meminimalkan kemungkinan dan / atau dampak potensial |
| **Transfer** | Mentransfer risiko untuk individu atau organisasi lain; misalnya, outsourcing kegiatan melalui pengaturan kontrak atau kemitraan. Jika langkah ini dipilih |

|  |  |
| --- | --- |
|  | maka harus dipastikan bahwa risiko sebenarnya telah ditransfer dan dicatat  dalam dokumen |
| **Terminate** | Menghilangkan risiko dengan cara berhenti melakukan aktivitas yang menyebabkan terjadinya risiko tersebut |

**F. Monitoring & Evaluasi**

Monitoring dan evaluasi implementasi manajemen risiko dilakukan melalui evaluasi diri program studi dan laporan kinerja fakultas dan unit kerja yang dilakukan oleh BPP dan proses audit internal yang dilaksanakan oleh BPM.

**G. Akuntabilitas, Peran dan Tanggungjawab**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Unit | Tanggungjawab |
| 1 | Sekretaris Universitas |  Memegang penuh tanggungjawab terhadap proses manajemen risiko di universitas   Bertanggungjawab untuk menentukan tingkat risiko yang siap universitas terima beradasarkan isu yang dihadapi   Bertanggungjawab untuk patuh pada peraturan perundangan yang berlaku dalam rangka mengkoordinasikan proses manajemen risiko |
| 2 | Wakil Rektor 1, Wakil Rektor 2, Wakil Rektor 3 & Wakil Rektor 4 |  Bertanggungjawab dalam konteks kepemimpinan dalam implementasi manajemen risiko   Mengawasi praktik manajemen risiko |
| 3 | PIC of Risk management (BPP dan BPM) |  Bertanggungjawab untuk mengelola proses identifikasi dan monitoring risiko   Mengelola risk register   Melaksanakan risk management framework   Memberikan masukan tentang alat yang dapat digunakan untuk membantu implementasi manajemen risiko   Menyediakan pelatihan pada staf (dosen dan kependidikan) untuk mempromosikan budaya manajemen risiko di setiap unit kerja |
| 4 | Risk Owner |  Memonitor status risiko di unit kerjanya   Memberikan masukan tentang respon yang tepat pada risiko maupun control yang harud diterapkan   Mengkonfirmasi bahwa control telah diterapkan   Mengimplementasikan action plan yang telah disetujui  sebelum tenggat waktu yang ditentukan |

Appendix #1: Risk Management cycle

Perbedaan level risiko di universitas sangat terkait satu dengan yang lain, tabel di bawah ini menunjukkan bagaimana risiko dibangun dan dimutakhirkan setiap waktu.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | **Agustus/**  **September** | **Januari/**  **Februari** | **November** |
| **Corporate risks** |  | BPP melakukan review dan update risk registers di bulan Januari  BPP menyerahkan hasil review dan update risk registers pada sekretaris universitas dan BPM | BPM melaksanakan audit internal berbasis risiko untuk memastikan bahwa mitigasi risiko telah dijalankan secara efektif pada tingkat corporate |
| **Financial risks** |  |  | BPI melaksanakan audit internal berbasis risiko untuk memastikan bahwa mitigasi risiko telah dijalankan secara efektif pada aspek finansial |
| **Operational risks** | Direktorat pendidikan melakukan review dan update risk registers di bulan agustus |  | SPM melaksanakan audit internal berbasis risiko untuk memastikan bahwa mitigasi risiko telah dijalankan secara efektif pada area operational |
| **Hazard risks** |  |  | Dit. Sarpras & lingkungan melaksanakan audit internal berbasis risiko untuk memastikan bahwa mitigasi risiko telah dijalankan secara efektif pada area hazard |

Appendix #2: Risk Categories

|  |  |
| --- | --- |
| **No** | **Kategori Risiko** |
| 1 | Financial Resources |
| 2 | Human Capital |
| 3 | Information Capital |
| 4 | Organization Capital |
| 5 | Academic Excellence |
| 6 | Research Excellence |
| 7 | Community Service Excellence |
| 8 | Holding Excellence |
| 9 | Reputation |
| 10 | Compliance |

Appendix #3: Risk assessment template

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nama Risiko |  | | |
| Pemilik Risiko |  | | |
| Kategori Risiko |  | | |
| Penyebab Risiko |  | | |
| Potensi Dampak Risiko |  | | |
| Kontrol yang Dilakukan |  | | |
| Residual Risks  [likelihood x impact =  risk] | Likelihood | Impact | Residual Risk Rating |
| Langkah lanjutan yang diperlukan untuk mengurangi risiko |  | | |
| Langkah dan biaya yang disetujui untuk merespon risiko |  | | |
| PIC mitigasi risiko & tenggat waktu |  | | |
| Indikator untuk memonitor risiko |  | | |
| Penilaian Risiko |  | | |

Appendix #4: Risk Register

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Risiko  No | Area Risiko | Potensi risiko yang dihadapi universitas | PIC risiko | Gross Risk | | | Catatan mitigasi risiko yang telah dilakukan | Residual Risk | | | Perubahan  Risiko |
| Likelihood | Impact | Score | Likelihood | Impact | Score | Score |
| 1 | Financial Resources |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1.1 |  | Gagal memenuhi target rekrutmen mahasiswa, baik mahasiswa regional, nasional maupun internasional. | PPMB |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1.2 |  | Gagal memenuhi proporsi postur keuangan 40:35:25 | Dit. Keu |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1.3 |  | Gagal mengatur manajemen proyek-proyek penting | Dit. Keu |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1.4 |  | Gagal mengamankan dan menggunakan *intellectual property assets* | Dit. Keu |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Sumberdaya  Manusia (Human Capital) |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2.1 |  | Gagal memenuhi total jumlah Guru Besar yaitu 20% | Dit SDM |  |  |  | Akselerasi Asisten Ahli ke Lektor, Lektor ke Lektor Kepala, dan Lektor Kepala ke Guru Besar (bagi dosen S3) |  |  |  |  |
| 2.2 |  | Gagal memenuhi total jumlah Dosen berpendidikan S3 sebesar 50% | Dit SDM |  |  |  | Akselerasi dosen ke S3, khususnya yang telah Lektor dan Lektor Kepala |  |  |  |  |
| 2.3 |  | Kecelakaan kerja, kehilangan waktu, aatau penalty kerja karena ketidakamanan dan keselamatan peralatan kerja. | Sub. Dit K3 |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2.4 |  | Menurunnya kemampuan staff dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan keahlian | Dit. SDM |  |  |  | Restrukturisasi prosedur dan optimalkan peran tendik |  |  |  |  |
| 2.5 |  | Ketidakpuasan mahasiswa | Dit. Pend |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2.6 |  | Gagal memenuhi rasio dosen : tenaga kependidikan sebesar 60:40 | Dit SDM |  |  |  | Work load dan competency analysis |  |  |  |  |
| 2.7 |  | Menurunnya unjuk kerja staff | Dit. SDM |  |  |  | Performance management system yang aligned dengan Renstra UNAIR (berdasarkan BSC) |  |  |  |  |
| 3 | Information Capital |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.1. |  | Gagalnya sistem informasi di setiap unit kerja | DSIK |  |  |  | Pengembangan sistem informasi di setiap unit kerja |  |  |  |  |
| 3.2. |  | Gagalnya pengintegrasian data pendidikan, kemahasiswaan, penelitian dan pengmas | DSIK |  |  |  | Pengintegrasian sistem informasi di semua unit kerja |  |  |  |  |
| 3.3 |  | Infrastuktur sistem informasi tidak memadai dengan kebutuhan | DSIK |  |  |  | Penyusunan roadmap IT, uprading dan updating sistem IT |  |  |  |  |
| 3.4. |  | Gagalnya sisitem keamanan data |  |  |  |  | Pengembangan sisitem keamanan jaringan |  |  |  |  |
| 4 | Organizational Capital |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  | Gagalnya implementasi academic atmosphere baik pada tingkat program studi, fakultas dan unit kerja | Sekretaris Univ |  |  |  | Membangun academic atmosphere mengimplementasi rekomendasi kajian organizational capital mulai level program studi, departemen, fakultas dan unit kerja di universitas |  |  |  |  |
|  |  | Gagalnya penerapan Ikon budaya akademik | Sarpras & PIH |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  | Gagalnya memberutk Ikon rIset | LPI |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  | Gagalnya membangun budaya penelitian universitas | LPI,& LP4, Dir. Pendi, PPJPI |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  | Gagalnya membangun rasa memiliki (sense of belonging) | PPMB, Dir. Kemahasiswaan, , Di. Pendi |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  | Gagalnya pencapaian performance based managemant | BPP, DSIK |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  | Gagalnya pencapaian target institusional modal organisasi | Sekretaris Universitas |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  | Gagalnya pembentukan budaya kewirausahaan di kalangan universitas | PPKK |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  | Tidak terlaksananhya evaluasi pencapaian modal organisasi | BPP |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Academic Excellence |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5.1 |  | Gagal memenuhi target jumlah prodi terakreditasi A: D3 50%, S1 100 %, S2 dan S3 75% serta 31 prodi yang terakreditasi internasional | Dit. Pend |  |  |  | Mengembangkan kurikulum berbasis competitive advantage, Meningkatkan program studi terakreditasi A dan Internasional, dan Meningkatkan double degree programs dengan partners university |  |  |  |  |
| 5.2 |  | Gagal memenuhi diversitas mahasiswa luar Jatim | Dit. Pend |  |  |  | Meningkatan penerimaan mahasiswa baru dari luar Jawa Timur dan Internasional |  |  |  |  |
| 5.3 |  | Unable to deliver classes due to building services failure | Dit. Sarpras  & Ling |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5.4 |  | Failure to adhere to maintenance programme resulting in unreliable laboratory equipment | Dit. Sarpras  & Ling |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5.5 |  | Electronic monitoring equipment unavailable on demand | Dit. Sarpras  & Ling |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Research Excellence |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6.1 |  | Gagalnya mencapai target 828 artikel jurnal di scopus | LPI |  |  |  | * Mewajibkan S2 (1.021) mempresentasikan pada international conferences dengan prosiding ter-indeks Scopus * Mewajibkan S3 (402) publikasi pada jurnal ter-indeks Scopus * Mengoptimalkan thesis dan disertasi dalam 3 tahun terakhir untuk publikasi * Mewajibkan realisasi outcomes penelitian yang dibiayai Simlitabmas berupa Scopus |  |  |  |  |
| 6.2 |  | Tidak terpenuhinya target waktu program penelitian sesuai kalender universitas | LPI |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6.3 |  | Gagalnya pencapaian target 85% sitasi per fakultas | LPI |  |  |  | Melakukan program 1 Doktor 1 Scopus (bagi dosen berkualifikasi S3) |  |  |  |  |
| 6.4 |  | Gagalnya pencapaian target 20 riset terhilirisasi | LPI |  |  |  | Memberikan insentif penelitian |  |  |  |  |
| 6.5 |  | Gagal melakukan penelitian karena ketidaklengkapan peralatan laboratorium | Dit. Sarpras  & Ling |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Community Service excellence |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7.1 |  | Menurunnya jumlah dosen yang melakukan pengabdian masyarakat | LP4 |  |  |  | Identifikasi dan memberikan pelatihan kepada dosen yang kegairahannya pada pengabdian masyarakat |  |  |  |  |
| 7.2 |  | Gagal menangani proporsi isu yang berdampak sosial tinggi dengan perbandingan lokal: provinsi:nasional 50:35:15, | LP4 |  |  |  | (1) Menggunakan simlitabmas dengan scope nasional dan budget tinggi, selain itu, (2) menggandeng lembaga donor internasional (World Bank, USAID, AUSAID, JICA, etc), (3) system “nyantrik” pada universitas yang telah mendapatkan international grants |  |  |  |  |
| 8 | Holding Excellence |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8.1 |  | Gagalnya spin-off Universitas ABC |  |  |  |  | Akselerasi profesionalisme dan spin-off dari UNAIR |  |  |  |  |
| 8.2 |  | Gagalnya pencapaian kontribusi bisnis 25% |  |  |  |  | Melaksanakan Lomba business plan untuk usaha2 yang captive market berdasarkan riset yang ada dan Universitas ABC berperan sebagai venture capitalist |  |  |  |  |
| 8.3 |  | Gagalnya memenuhi pencapaian alumni engagement 50% |  |  |  |  | Mengelola alumni secara professional dengan menjalankan roadmap alumni |  |  |  |  |
| 9 | Reputation |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9.1 |  | Failure to develop a significant international profile | IOP |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9.2 |  | Failure to maintain effective relationships with key external stakeholders | PPKK |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9.3 |  | Loss of essential information due to IT  failure | DSIK |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9.4 |  | Failure to have an appropriate information strategy and control of data | BPP |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9.5 |  | Poorly presented high profile event | PIH |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9.6 |  | Poor student experience due to inadequate information/administrative systems. Courses not properly marketed | DSIK |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Compliance |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10.1 |  | Failure to maintain Institutional accreditation (Grade A) | BPM |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10.2 |  | Failure to maintain the share of study program with A grade in national accreditation | BPM |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10.3 |  | Failure to maintain ISO 9001:2015, IWA-  2:2007 and Baldrige Excellent criteria for  education standards | BPM |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10.4 |  | Failure to comply with Health & Safety standards | Dit Sarpras |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10.5 |  | Failure to maintain financial audit status | BPI |  |  |  |  |  |  |  |  |

Appendix #5: Risk Register Prodi

| **No** | **DAFTAR RISIKO** |
| --- | --- |
|
|  |
| S1 |  |
|  |  |
| 1 | Pendidikan Dokter |
|  | **Manajemen risiko faktor internal** |
| 1 | Turunnya status akreditasi |
| 2 | Kuota jumlah mahasiswa baru menurun |
| 3 | Pendapatan dari mahasiswa baru berkurang |
| 4 | Sebaran mahasiswa hanya terbatas pada propinsi Jawa Timur |
| 5 | Menurunnya prestasi mahasiswa |
| 6 | Publikasi dan eksposur positif belum sampai tingkat internasional |
| 7 | Menurunnya keketatan mahasiswa |
| 8 | AEE tidak mencapai angka ideal (jumlah mahasiswa yang lulus berkurang) |
| 9 | Jumlah lulusan dengan IPK ≥ 3,5 sedikit |
| 10 | Kemampuan kerja lulusan sesuai bidangnya menurun |
| 11 | Turunnya persentase kelulusan |
| 12 | Kurangnya jumlah dosen dengan kualifikasi S3 dan Sp2 |
| 13 | Menurunnya kualitas pendidikan dan penelitian |
| 14 | Menurunnya publikasi ilmiah dosen |
|  |  |
|  | **Manajemen risiko faktor eksternal** |
| 1 | Kurangnya kerjasama internasional |
| 2 | Kurangnya kerjasama internasional |
| 3 | Kurangnya pemanfaatan potensi dana dari pihak eksternal |
| 4 | Kurangnya kemampuan adaptasi |
| 5 | Berkurangnya jumlah lulusan yang bekerja sesuai bidangnya |
| 6 | Menurunnya daya minat |
| 7 | Kurangnya pemanfaatan kesempatan kerjasama riset dengan luar negeri |
|  |  |
| 2 | Bidan |
|  | munculnya masalah ketergantungan dengan dosen luar universitas khususnya dosen dengan basic bidan, belum maksimalnya ketercapaian penelitian dosen karena dosen tidak punya NIDN untuk mengajukan dana penelitian, dosen tidak bisa masuk dalam perhitungan rasio dosen dengan mahasiswa di Dikti karena dosen tidak mempunyai NIDN |
|  | dapat menurunkan akreditasi prodi berikutnya karena dosen dengan basic bidan belum masuk sebagai dosen tetap prodi |
|  |  |
| 3 | Pendidikan Dokter Gigi |
| 1 | 100% Prodi terakreditasi A tidak tercapai |
| 2 | Target publikasi Nasional (jumlah) dosen tidak tercapai |
| 3 | Target publikasi Internasional (jumlah) |
| 4 | Target Jumlah sitasi Pengindeks Internasional |
| 5 | Target Jumlah Paten dihasilkan |
| 6 | Jumlah Paten dimanfaatkan industri |
| 7 | Dosen sebagai Dosen tamu internasional |
|  |  |
| 4 | Ilmu Hukum |
| 1 | Belum Tercapainya Target Publikasi Jurnal Internasional |
| 2 | Belum adanya integrasi yang baik antara skripsi mahasiswa dengan penelitian dosen |
| 3 | laporan kegiatan pengmas belum ditingkatkan untuk menunjang peningkatan publikasi Fakultas Hukum |
| 4 | Belum Tercapainya Target Penambahan Jumlah Guru Besar |
| 5 | Masih adanya dosen muda yang belum memiliki jabatan fungsional |
| 6 | Masalah penyerapan anggaran yang rendah |
| 7 | Masih ada masalah ketidaktertiban dan keamanan parkir motor mahasiswa |
| 5 | Akuntansi |
| 1 | Turunnya kuantitas penelitian dan pengabdian masyarakat. Ketepatan waktu kelulusan kurang dipertimbangkan, dan IPK lulusan bisa jadi mengalami penurunan |
| 2 | Turunnya kemampuan dan kemauan tenaga pendidikan dalam melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat |
| 3 | Dengan menurunnya kualitas lulusan dan turunnya tingkat publikasi penelitian serta pengembangan masyarakat akan menurunkan reputasi yang telah dimiliki program studi S1 Akuntansi |
| 4 | Kurangnya kemampuan berbahasa Inggris berpengaruh pada kemampuan tenaga pendidik untuk mentransferkan ilmu dari buku-buku berbahasa Inggris, selain itu dari segi penelitian juga akan berpengaruh untuk mampu mempublikasikan ke tingkat internasional. Sedangkan terkait dengan tenaga kependidikan akan berpengaruh pada rencana untuk sertifikasi internasional yang pada akhirnya mengharapkan adanya mahasiswa asing yang bergabung. Pelayanan yang dibutuhkan tentunya juga memerlukan kemampuan berbahasa Inggris |
| 5 | Kemampuan bahasa Inggris tenaga kependidikan akan berpengaruh pada rencana untuk sertifikasi internasional yang pada akhirnya mengharapkan adanya mahasiswa asing yang bergabung. Pelayanan yang dibutuhkan tentunya juga memerlukan kemampuan berbahasa Inggris. |
| 6 | Ketidaksanggupan tenaga kependidikan dalam menanggapi mahasiswa asing akan berpengaruh pada reputasi program studi S1 Akuntansi |
| 6 | Ekonomi Islam |
| 1 | Ketimpangan jumlah dosen berdasarkan kompetensi dan matakuliah yang harus diampu sesuai dengan kompetensinya |
| 2 | Jumlah dosen LK dan GB minim |
| 3 | Belum adanya roadmap penelitian dan pengmas dosen |
| 4 | Masa penyelesaian Skripsi lebih dari 1 semester |
| 5 | Sistem pembelajaran masih kelas besar |
| 6 | Kolaborasi riset dan pengmas dosen dan mahasiswa rendah |
| 7 | Publikasi penelitian dosen di jurnal nasional terakreditasi dan internasional terindek masih rendah |
| 8 | Jumlah kerjasama untuk penelitian dan publikasi masih rendah |
| 7 | Pendidikan Dokter Hewan |
| 1 | Penanganan pembuangan limbah baik limbah padat maupun cair dari bahan praktikum baik berupa zat kimia maupun biologis. |
| 2 | Dengan bertambahnya kuota penerimaan mahasiswa baru dalam beberapa tahun terakhir ini , maka ditinjau dari banyaknya mahasiswa per semester dengan luasnya ruang praktikum serta banyaknya peralatan praktikum yang dimiliki oleh fakultas terlihat belum mencapai ratio yang ideal. misalnya praktikum Parasit saat ini satu mikroskop untuk 5 mahasiswa sedangkan idealnya satu mikroskop untuk 4 mahasiswa. Praktikum Ilmu Bedah hanya ada satu ruangan yang dipakai untuk praktikum |
| 3 | Penanganan salah satu unsur K3 (Kesehatan dan Keamanan Kerja ) yaitu keselamatan menjalankan praktikum dalam laboratorium, beberapa laboratorium di FKH yang langsung berhubungan dengan bahan kimia dan alat-alat berbahaya sudah dilengkapi dengan peralatan *eye wash* dan APAR |
| 4 | Sering kali terdapat keluhan kehilangan tas mahasiswa yang sedang sholat di musholla FKH terutama tas yang berisi laptop. |
| 5 | Pada saat menjelang yudisium terlihat kecenderungan mahasiswa tingkat akhir baru terpacu untuk segera menyelesaikan skripsinya secara terburu-buru, dengan tujuan mereka akan terbebas dari pembayaran SPP semester berikutnya dan dapat masuk gelombang PPDH yang berikutnya tanpa menunggu terlalu lama. |
| 6 | Ratio antara Dosen dan mahasiswa di FKH sudah ideal yaitu 1: 10, namun ratio dosen di dalam tiap departemen dengan banyaknya matakuliah yang diampu nampak belum berimbang. Hal ini nampak jelas di Departemen Kesehatan Masyarakat Veteriner 6 orang dosen mengampu 6 matakuliah pada semester V, VI dan VII dengan masing-masing 5 kelas paralel. |
| 7 | Pemenuhan fasilitas mahasiswa berkebutuhan khusus di FKH belum maksimal. |
| 8 | Banyak dosen yang memasuki purna tugas dalam waktu 5 tahun kedepan |
| 8 | Ilmu Administrasi Negara |
| 1 | Reputasi pengembangan prodi akan sedikit terhambat |
| 2 | Dengan kurangnya kerjasama dengan instansi eksternal, maka juga akan berpengaruh terhadap pendanaan yang didapatkan prodi dari sumber eksternal |
| 3 | Kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat dalam rangka pengembangan bidang ilmu yang tersinkronisasi melalui kerjasama dengan instansi pemerintah maupun privat baik nasional maupun internasional akan berkurang |
| 4 | Minimnya jumlah doktor juga akan berpengaruh terhadap reputasi program studi, khususnya akreditasi yang nantinya akan menuju akreditasi internasional |
| 5 | : Layanan akan tersedianya mutu pendidikan akan terhambat |
| 6 | Kesempatan untuk mengakses penelitian dengan kualifikasi doktor akan sangat sedikit, dan kualitas pengembangan keilmuwan akan terhambat |
| 7 | Kapabilitas SDM Dosen mengenai perkembangan keilmuwan menjadi berkurang |
| 8 | Sebagai program studi yang sudah mendapatkan akreditasi A, jika publikasi ilmiah dalam jurnal nasional terakreditasi maupun internasional akan menurunkan kredibilitas |
| 9 | Jabatan akademik dosen akan terhambat |
| 10 | kualitas penelitian tidak dapat terpublikasikan/tersitasi olah peneliti lain |
| 9 | Hubungan Internasional |
| 1 | Dosen yang purna tugas mulai 2017, 2018, 2019 |
| 2 | Lima orang dosen muda lanjut S-3 |
| 3 | Jumlah dosen Lektor Kepala dan Guru Besar sedikit |
| 4 | Distribusi SKS beban dosen tidak merata |
| 5 | Ruang kerja dosen semakin sempit |
| 6 | Tidak ada tenaga administrasi permanen yg mengelola jurnal dan penerbitan |
| 7 | Minimnya kerjasama penelitian shg publikasi di jurnal internasional terindeks terbatas |
| 8 | Belum adanya roadmap penelitian dan pengmas dosen |
| 9 | Masa penyelesaian Skripsi lebih dari satu tahun |
| 10 | Manajemen pengelolaan kelas besar |
| 10 | Fisika |
| 1 | Jumlah dan kualitas penelitian dosen masih rendah. Publikasi penelitian yang berskala internasional masih sangat sedikit |
| 2 | Kenaikan jabatan fungsional dosen terhambat |
| 3 | Dosen tidak dapat berkontribusi maksimal pada forum maupun asosiasi sejawat, sehingga citra prodi tidak terlihat |
| 4 | Pendidikan – mata kuliah yang diajarkan tidak sesuai dengan kebutuhan lulusan. Lulusan yang dihasilkan memiliki kompetensi yang kurang sesuai dengan kebutuhan dunia kerj |
| 5 | Prodi tidak dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan terbaruuntuk mahasiswa. Munculnya keluhan mahasiswa karena layanan yang diterima tidak sesuai dengan yang dibutuhkan |
| 6 | Hampir mendekati ketentuan BAN-PT tentang redesain kurikulum yang seharusnya dilakukan minimal 5 tahun sekali |
| 7 | jumlah dana yang diperoleh dari hibah penelitian masih sedikit |
| 8 | Reputasi penelitian dosen masih rendah |
| 9 | : Proses pembelajaran tidak efisien. Jumlah mahasiswa pengikut mata kuliah menjadi sangat banyak karena adanya mahasiswa pengulang |
| 10 | Layanan ke mahasiswa menjadi tidak efisien karena jumlah mahasiswa yang sangat banyak. Akibat jumlah mahasiswa yang lulus lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang diterima |
| 11 | Prodi akan memiliki citra “sulit meluluskan mahasiswa” |
| 12 | Masa studi mahasiswa yang cukup lama menyebabkan pembiayaan proses belajar mengajar (PBM) menjadi tidak efisien. Perlu alokasi sumber daya tambahan (sarana prasarana, SDM dan sebagainya) untuk menyelenggarakan PBM bagi mahasiswa pengulang |
| 13 | tidak sesuai dengan standar masa studi program sarjana yaitu 4 tahun. |
| 14 | Pendidikan – materi pada mata kuliah yang diajarkan harus sering diperbaharui agar sesuai dengan perkembangan TI. |
| 15 | dosen harus selalu memperbaharui skill dan pengetahuannya |
| 16 | perlu pembiayaan lebih untuk program pelatihan dan peningkatan kompetensi dosen. Pembiayaan juga diperlukan untuk *upgrade* fasilitas laboratorium komputer (software, hardware, maupun infrastruktur) |
|  |  |
| 11 | Kiimia |
| 1 | Tingkat keketatan masih di posisi 10 besar dari 45 PTN di Indonesia |
| 2 | Prodi tidak memiliki otonomi pengelolaan keuangan |
| 3 | Managemen serapan keuangan berbasis pada pendapatan fakultas bukan pada asas kebutuhan |
| 4 | Penyerapan lulusan oleh PMA masih kecil |
| 5 | Sebagian besar lulusan masih mempunyai kemampuan berbicara bahasa Inggris yang rendah |
| 6 | Jumlah lulusan yang berwirausaha masih sangat kecil |
| 7 | Asal calon mahasiswa sebagian besar masih dari Jawa Timur |
| 8 | Mayoritas mahasiswa berasal dari golongan menengah dan kurang mampu |
| 9 | Jumlah mahasiswa asing inbond masih terbatas |
| 10 | Jumlah student exchange relatif kecil |
| 11 | Kualifikasi dosen dengan jenjang pendidikan S3 masih kurang dari 70% (56.3%) |
| 12 | Jumlah guru besar yang masih sangat kecil (6,25%) |
| 13 | Komposisi dosen belum proporsional untuk tiap bidang ilmu |
| 14 | Regenerasi dosen belum optimal : hanya terdapat 4 orang dosen berstatus PNS yang berusia < 30 tahun |
| 15 | Tidak ada dosen yang mengajar di PT di Luar negeri dan sebaliknya |
| 16 | Tidak ada dosen dari luar negeri yang magang di Prodi S-1 Kimia |
| 17 | Beban kerja dosen tetap yang lebih besar dari 12 sks |
| 18 | Belum tersedianya teknisi untuk pengoperasian dan perawatan instrument |
| 19 | Jumlah penelitian dengan dana internasional masih sangat terbatas |
| 20 | Jumlah publikasi dalam jurnal ilmiah nasional maupun internasional masih sangat terbatas |
| 21 | Belum banyak capaian HAKI |
| 22 | Belum banyak pengabdian masyarakat berbasis penelitian dan berbasis kerjasama yang dilakukan |
| 23 | Fasilitas laboratorium kurang dapat memenuhi semua kebutuhan mahasiswa untuk mencapai kompetensi seperti yang diharapkan |
| 24 | Fasilitas laboratorium tidak mencukupi untuk penyelenggaraan praktikum yang paralel |
| 25 | Keindahan dan kebersihan kampus kurang |
| 26 | Kualitas *data base* dan kemudahan aksesnya belum optimal |
| 27 | Pengelolaan ruang baca kurang optimal |
| 12 | Matematika |
| 1 | Masih rendahnya persentase mahasiswa dari luar wilayah Jawa Timur menunjukkan bahwa prodi S1 Matematika belum banyak dikenal oleh masyarakat di luar provinsi. Jika keadaan ini berlangsung secara terus-menerus, dikawatirkan akan berdampak pada penurunan kualitas dan akses calon mahasiswa (sebutan : ‘prodi lokal’). |
| 2 | Publikasi prodi di media memang belum banyak. Sebenarnya publikasi prodi di media sekaligus berfungsi sebagai ajang promosi bagi prodi, sehingga lebih dikenal di Indonesia. Selama ini informasi tentang prodi disampaikan melalui web, namun masih belum optimal. Optimalisasi *website* prodi menjadi salah satu cara untuk meningkatkan *branding* prodi di Indonesia. |
| 3 | Rerata ELPT lulusan yang sedikit di atas syarat minimal kelulusan harus dicermati sebagai fenomena yang harus ditingkatkan. Kemampuan lulusan dalam penguasaan bahasa Inggris masih relatif kurang bagus, hal ini tentu menjadi kendala tersendiri saat lulusan harus bersaing memperebutkan pekerjaan yang mensyaratkan penguasaan bahasa Inggris |
| 4 | Rasio dosen mahasiswa di prodi Matematika tahun 2016 adalah 1 : 24. Risiko yang mungkin timbul dari kondisi ini adalah tingginya beban kerja dosen dalam pengajaran. Hal ini akan memicu risiko lainnya yaitu kurangmya waktu dosen untuk meneliti, yang berdampak munculnya permasalahan dalam pencapaian target penelitian dosen |
| 5 | Tingginya beban dosen dalam pengajaran, sementara masih ada pekerjaan yang terkesan ‘administratif’ yang harus dikerjakan mengakibatkan dosen kesulitan membagi waktu jika jadwal aktivitas tersebut bersamaan. Akibatnya perubahan jam mengajar terkadang harus dilakukan. Hal ini memicu protes dari mahasiswa terkait perubahan jadwal dari yang sudah disepakati (tidak sesuai dengan kontrak perkuliahan). |
| 6 | Dampak dari kedua hal yang disebutkan di atas (poin 10.1 dan 10.2) akan menmpengaruhi branding dan reputasi prodi, apalagi jika diliput media |
| 13 | Teknobiomedik |
| 1 | Jumlah dan kualitas penelitian dosen masih rendah. Publikasi penelitian yang berskala internasional masih sangat sedikit |
| 2 | Kenaikan jabatan fungsional dosen terhambat |
| 3 | Dosen tidak dapat berkontribusi maksimal pada forum maupun asosiasi sejawat, sehingga citra prodi tidak terlihat |
| 4 | Pendidikan – mata kuliah yang diajarkan tidak sesuai dengan kebutuhan lulusan. Lulusan yang dihasilkan memiliki kompetensi yang kurang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja |
| 5 | Prodi tidak dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan terbaru untuk mahasiswa. Munculnya keluhan mahasiswa karena layanan yang diterima tidak sesuai dengan yang dibutuhkan |
| 6 | Hampir mendekati ketentuan BAN-PT tentang redesain kurikulum yang seharusnya dilakukan minimal 5 tahun sekali. |
| 7 | jumlah dana yang diperoleh dari hibah penelitian masih sedikit |
| 8 | Reputasi penelitian dosen masih rendah |
| 9 | Proses pembelajaran tidak efisien. Jumlah mahasiswa pengikut mata kuliah menjadi sangat banyak karena adanya mahasiswa pengulang |
| 10 | Layanan ke mahasiswa menjadi tidak efisien karena jumlah mahasiswa yang sangat banyak. Akibat jumlah mahasiswa yang lulus lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang diterima |
| 11 | Prodi akan memiliki citra “sulit meluluskan mahasiswa”. |
| 12 | Masa studi mahasiswa yang cukup lama menyebabkan pembiayaan proses belajar mengajar (PBM) menjadi tidak efisien. Perlu alokasi sumber daya tambahan (sarana prasarana, SDM dan sebagainya) untuk menyelenggarakan PBM bagi mahasiswa pengulang |
| 13 | tidak sesuai dengan standar masa studi program sarjana yaitu 4 tahun. |
| 14 | Pendidikan – materi pada mata kuliah yang diajarkan harus sering diperbaharui agar sesuai dengan perkembangan TI. |
| 15 | dosen harus selalu memperbaharui skill dan pengetahuannya |
| 16 | perlu pembiayaan lebih untuk program pelatihan dan peningkatan kompetensi dosen. Pembiayaan juga diperlukan untuk *upgrade* fasilitas laboratorium komputer (software, hardware, maupun infrastruktur) |
| 14 | Ilmu Teknologi Lingkungan |
| 1 | beban dosen cukup tinggi dan dosen yang berhome base di program studi ilmu dan teknologi lingkungan masih kurang |
|  |  |
| 15 | Sistem Informasi |
| 1 | Jumlah dan kualitas penelitian dosen masih rendah. Publikasi penelitian yang berskala internasional masih sangat sedikit |
| 2 | Kenaikan jabatan fungsional dosen terhambat |
| 3 | Dosen tidak dapat berkontribusi maksimal pada forum maupun asosiasi sejawat, sehingga citra prodi tidak terlihat |
| 4 | Pendidikan – mata kuliah yang diajarkan tidak sesuai dengan kebutuhan lulusan. Lulusan yang dihasilkan memiliki kompetensi yang kurang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja |
| 5 | Prodi tidak dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan terbaruuntuk mahasiswa. Munculnya protes dari mahasiswa karena layanan yang diterima tidak sesuai dengan yang dibutuhkan |
| 6 | Tidak sesuai dengan ketentuan BAN-PT tentang redesain kurikulum yang seharusnya dilakukan minimal 5 tahun sekali. |
| 7 | jumlah dana yang diperoleh dari hibah penelitian sedikit |
| 8 | Reputasi penelitian dosen masih rendah |
| 9 | Proses pembelajaran tidak efisien. Jumlah mahasiswa pengikut mata kuliah menjadi sangat banyak karena adanya mahasiswa pengulang |
| 10 | Layanan ke mahasiswa menjadi tidak efisien karena jumlah mahasiswa yang sangat banyak. Akibat jumlah mahasiswa yang lulus lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang diterima |
| 11 | Prodi akan memiliki citra “sulit meluluskan mahasiswa”. |
| 12 | Masa studi mahasiswa yang cukup lama menyebabkan pembiayaan proses belajar mengajar (PBM) menjadi tidak efisien. Perlu alokasi sumber daya tambahan (sarana prasarana, SDM dan sebagainya) untuk menyelenggarakan PBM bagi mahasiswa pengulang |
| 13 | tidak sesuai dengan standar masa studi program sarjana yaitu 4 tahun. |
| 14 | Pendidikan – materi pada mata kuliah yang diajarkan harus sering diperbaharui agar sesuai dengan perkembangan TI |
| 15 | dosen harus selalu memperbaharui skill dan pengetahuannya. |
| 16 | perlu pembiayaan lebih untuk program pelatihan dan peningkatan kompetensi dosen. Pembiayaan juga diperlukan untuk *upgrade* fasilitas laboratorium komputer (software, hardware, maupun infrastruktur) |
| 16 | Kesehatan Masyarakat |
| 1 | Beban tiap dosen cukup tinggi, baik di semester gasal (18,49 sks) dan semester genap (21,98 sks) |
| 2 | rerata persentase jumlah mahasiswa skripsi yang terlibat penelitian dosen sebesar 0,46 untuk program reguler, dan untuk program alih jenis sebesar 0,16. |
| 3 | belum ada mahasiswa dari Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas ABC yang mengikuti kegiatan pertukaran mahasiswa di luar negeri |
| 17 | Ilmu Gizi |
| 1 | Pendidikan |
| 2 | -    Proporsi lulusan tepat waktu dan angka AEE belum memenuhi target kinerja |
| 3 | -    Penurunan tingkat keketatan mahasiswa baru Distribusi asal |
| 4 | -    peminat/ mahasiswa baru sebagian besar masih berasal dari provinsi Jawa Timur |
| 5 | Penelitian dan pengmas |
| 6 | -    Jumlah pengmas berbasis penelitian masih belum menyeluruh. |
| 7 | -    Publikasi penelitian dosen dalam jurnal ilmiah nasional terakreditasi maupun internasional masih perlu ditingkatkan |
| 8 | -    Jumlah mahasiswa skripsi yang terlibat penelitian dosen masih rendah |
| 9 | -    Sumber dana penelitian dan pengmas sebagian besar bersumber dari RKAT Unair |
| 10 | -    Beban mengajar belum merata antar staf/ dosen dan antar semester |
| 11 | -    Pengalaman dosen sebagai pakar/konsultan/narasumber/dosen tamu maupun keanggotaan organisasi pada tingkat internasional masih sangat minimal |
| 12 | Kemampuan dosen untuk melakukan kerjasama tingkat internasional masih kurang |
| 13 | Indeks kinerja dosen dan indeks layanan akademik masih kurang |
| 14 | -    Publikasi dan eksposur positif prodi masih terbatas berasal dari media warta Unair |
| 15 | -    Joint research dengan universitas atau lembaga riset luar negeri masih sangat terbatas |
| 16 | -    Student atau staf exchange oleh mahasiswa maupun dosen masih rendah |
| 18 | Psikologi |
| 1 | resiko terkait tidak tercapainya target kinerja dosen dalam hal penelitian karena beban mengajar yang terlalu tinggi |
| 2 | tingginya beban mengajar dosen, munculnya komplain dari mahasiswa terkait seringkali perubahan jadwal perkuliahan, atau kuliah yang tidak berlangsung sesuai dengan kontrak |
| 3 | resiko menurunnya angka kepuasan mahasiswa terhadap kinerja dosen atau mata kuliah |
| 4 | adanya kemungkinan pemberitaan negatif di media massa yang mempengaruhi reputasi prodi |
| 19 | Sastra Indonesia |
| 1 | Prodi tidak terlalu populer di luar Jawa Timur. Selama ini yang telah dilakukan hanya fokus *roadshow* di Jawa Timur. Tindakan perbaikan belum maksimal sehingga kemungkinan resiko ketidakpopuleran prodi dan profil mahasiswa yang tidak merata untuk terjadi lagi cukup besar |
| 2 | Prodi mengintegrasikan Mata kuliah Bahasa Inggris I dan Bahasa Inggris II dengan materi dan tes ELPT. Namun, selama ini masih banyak yang belum memenuhi nilai ELPT 450 |
| 3 | dosen kurang memaksimalkan *e-learning* dalam perkuliahan sehingga proses transfer ilmu kurang maksimal. Tindakan yang selama ini telah dilakukan, Prodi telah mengikutsertakan beberapa dosen dalam pelatihan yang difasilitasi oleh LP3 UNAIR. |
| 4 | publikasi ilmiah pada jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan jurnal ilmiah internasional bereputasi dari hasil penelitian masih belum memenuhi target. Hal tersebut mengakibatkan proses pemerolehan jabatan guru besar terhambat, padahal sudah ada 18 dosen dengan jabatan lektor kepala. Prodi selama ini telah memberikan insentif khusus untuk artikel yang telah dimuat. |
| 20 | Sastra Inggris |
|  | Prodi tidak terlalu populer diluar Jawa Timur, sehingga dapat menimbulkan asumsi bahwa prodi tidak memiliki kualitas yang baik terlepas dari kenyataan bahwa prodi Sastra Inggris telah terakreditasi A. Selama ini juga kurang terlihat tindakan perbaikan untuk mengatasi kelemahan diatas sehingga kemungkinan resiko ketidakpopuleran prodi dan profil mahasiswa yang tidak merata untuk terjadi lagi cukup besar. |
|  | mayoritas lulusan yang bekerja di Jawa Timur. Dari sampel lulusan, terlihat bahwa 80% lulusan di tahun 2016 bekerja di Jawa Timur, dan sisanya di Jawa Barat dan Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan prodi Sastra Inggris Unair kurang percaya diri untuk bersaing dengan lulusan universitas lain. Padahal, kurikulum prodi telah disusun untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan bahasa Inggris yang memadai. Kurangnya lulusan yang bekerja pusat bisnis seperti Jakarta dapat menyebabkan adanya keraguan akan kualitas prodi dari perusahaan-perusahaan multinasional yang umumnya berbasis di sana |
|  | komplain dari mahasiswa terhadap penyediaan sarana dan prasarana perkuliahan. Terlebih dengan adanya sistem komplain yang difasilitasi universitas dan fakultas, maka mahasiswa dapat dengan mudah menyampaikan keluhan atau masukan tentang penyediaan layanan. Mahasiswa dapat menggunakan akun cybercampusnya, e-complaint di fakultas, atau menyampaikan keluhan secara lisan atau tertulis kepada anggota GPM. Bila tidak ditindak lanjuti secara serius maka hal ini dapat menjadi resiko yang terus terulang |
|  | masih terdapat dosen yang nilai evaluasi kinerjanya dalam perkuliahan kurang dari 3 sedangkan rerata nilai evaluasi kinerja dosen prodi Sastra Inggris telah mencapai angka 3,25. Masih terdapatnya dosen yang mendapat nilai kurang dari 3 disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya kehadiran dalam perkuliahan, metode pengajaran yang sulit dipahami mahasiswa, atau tidak adanya umpan balik dari dosen terhadap performa mahasiswa di kelas. Kelemahan ini masih didapati di tiap semester dan dosen yang mendapat nilai kurang dari tiga mayoritas adalah dosen yang sama tiap tahunnya. Akibatnya, aspek yang terdampak oleh permasalahan ini adalah Human/SDM. Resiko yang paling mungkin timbul adalah adanya protes dari mahasiswa terhadap performa dosen dalam proses pembelajaran karena sering tidak hadir, atau sulit memahami materi yang diberikan |
| 21 | Sastra Jepang |
| 1 | Lesunya ekonomi dunia |
| 2 | Terciptanya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) |
| 3 | Banyaknya muncul prodi serupa di Jawa Timur |
| 4 | Besarnya beban kerja dosen. |
| 5 | Jumlah dosen bergelar S-3 yang baru dua orang atau 18%. |
| 6 | Belum ada dosen yang mencapai pangkat lektor kepada dan golongan ruang 4a. |
| 22 | Keperawatan |
| 1 | nilai BKD tidak memenuhi syarat, pelayanan pada mahasiswa kurang optimal, dosen akan kesulitan melakukan tri darma (penelitian dan pengmas) karena terbebani dengan tingginya sks mengajar |
| 2 | Munculnya protes dari mahasiswa karena kelas sering kosong atau tidak sesuai jadwal dan kontrak perkuliahan, sulit mencari kelas kosong. Jumlah mahasiswa dalam satu kelas menjadi lebih banyak karena keterbatasan ruang |
| 23 | Industri Hasil Perikanan |
| 1 | Program studi perlu mengajukan akreditasi dalam kurun waktu 2 tahun berikutnya. Apablia tidak dilakukan tindakan untuk akreditasi, maka kondisi tersebut akan berdampak pada aspek tri darma (munculnya permasalahan menurunnya ketertarikan mahasiswa baru dari luar wilayah di masa yang akan datang |
| 2 | SDM (munculnya protes mahasiswa dan wali murid karena ijazah alumni tidak dapat digunakan untuk apply pekerjaan |
| 3 | (kemungkinan menurunnya jumlah eksposur positif dan pendanaan riset eksternal, katagori serius |
| 4 | risiko tidak tercapainya jumlah publikasi nasional dan internasional karena waktu penelitian tidak ada, |
| 5 | risiko complain mahasiswa karena pengajaran tidak optimal |
| 6 | Aspek compliance juga sangat serius terdampak karena banyak tanggungjawab yang akhirnya tidak dapat terpenuhi, seperti risiko pengurusan jabatan fungsional dosen yang tidak sempat dilakukan dan eksposur positif dengan kontribusi ke masyarakat rendah |
| 24 | Manajemen |
| 1 | Jumlah jurnal terindeks scopus oleh dosen yang masih rendah |
| 2 | Persaingan dengan universitas lain yang memiliki keunggulan PS S1 Manajemen |
| 3 | Jumlah student body yang semakin meningkat |
| 4 | Perubahan anggaran di tingkat Kemenristek DIKTI yang kurang mampu diprediksi |
| 5 | Tuntutan stakeholders terkait kurikulum pembelajaran |
| 25 | Pendidikan Apoteker |
| 1 | munculnya permasalahan dalam pencapaian target bidang pendidikan |
| 2 | masa studi mahasiswa yang mengikuti akan menjadi lebih lama/terlambat sehingga mahasiswa tidak berminat berpartisipasi |
| 3 | Mahasiswa FFUA jadi kurang dikenal di luar negeri/pada asosiasi mahasiswa level nasional |
| 4 | peningkatan anggaran kemahasiswaan |

Appendix #6: Risk Register Fakultas

|  |  |
| --- | --- |
| **No** | **LIST** |
|
| **1** | **FAKULTAS KEDOKTERAN** |
| **2** | **FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI** |
| 1 | 100% Prodi terakreditasi A tidak tercapai |
| 2 | Target publikasi Nasional (jumlah) dosen tidak tercapai |
| 3 | Target publikasi internasional (jumlah) |
| 4 | Target Jumlah Guru Besar |
| 5 | Target Jumlah Paten dihasilkan |
| 6 | Dosen sebagai Dosen tamu internasional |
| 7 | Kolaborasi Penelitian Internasional |
| **3** | **FAKULTAS HUKUM** |
| 1 | Belum Tercapainya Target Publikasi Jurnal Internasional |
| 2 | Belum Tercapainya Target Penambahan Jumlah Guru Besar |
| 3 | Ketersediaan Lahan Parkir yang Belum Maksimal |
| 4 | Masih Ada Dosen yang Belum Memiliki Jabatan Fungsional |
| 5 | Akreditasi Program Studi Magister Kenotariatan masih “B” |
| 6 | Rasio mahasiswa dan dosen yang tidak berimbang di Program Studi Doktor Ilmu Hukum |
| **4** | **FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS** |
| 1 | Perubahan Kebijakan: Khususnya kebijakan Kemenristekdikti terkait publikasi jurnal nasional dan internasional |
| 2 | Harapan mahasiswa terhadap konten kuliah |
| 3 | Metode pembelajaran |
| 4 | Persaingan yang semakin ketat dalam aspek kompetisi dalam menarik calon mahasiswa terbaik |
| 5 | Persaingan yang semakin ketat dalam aspek kompetisi dalam mendapatkan pendanaan penelitian |
| 6 | Rencana strategis universitas |
| 7 | Pembukaan prodi baru |
| 8 | Resistensi SDM |
| **5** | **FAKULTAS FARMASI** |
| 1 | Minat student exchange masih rendah |
| 2 | Diversitas geografis asal mahasiswa masih rendah |
| 3 | Visiting Professor ke FFUA masih rendah |
| **6** | **FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN** |
| 1 | Limbah K3 |
| 2 | Jumlah mahasiswa tinggi |
| 3 | Mahasiswa asing |
| 4 | Mahasiswa outbond |
| 5 | Keamanan Fakultas |
| 6 | IT |
| 7 | Kualitas tenaga kependidikan |
| 8 | Jumlah staf pengajar |
| 9 | Peralatan laboratorium |
| 10 | Publikasi jurnal Internasional (Scopus) |
| 11 | Parkir |
| **7** | **FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK** |
| 1 | Basis data tidak lengkap dan tidak valid |
| 2 | Pengelolaan anggaran di departemen tidak maksimal |
| 3 | *Rendahnya jumlah pendaftar S2 dan S3* |
| 4 | Banyak MoU tetapi tidak ada tindak lanjut |
| 5 | Lemahnya kemampuan softskills, IT dan bahasa inggris lulusan |
| 6 | Kurangnya kompetensi kepercayaan diri lulusan FISIP |
| 7 | Tidak adanya pengelola WEB yang khusus di masing masing prodi |
| 8 | Pendaftar dari Surabaya sangat mendominasi lulusan dari daerah lain di Jawa Timur |
| 9 | Pendaftar dari Jawa Timur sangat mendominasi di banding pendaftar luar Jawa Timur |
| 10 | AEE masih rendah 79% |
| 11 | Peringkat akreditasi semua prodi A |
| 12 | Jurnal di FISIP masih banyak yang belum terakreditasi nasional |
| 13 | Banyak eksposur dosen FISIP yang tidak terdata |
| 14 | Banyak data nara sumber dosen FISIP yang tidak tercatat |
| 15 | inbound: kurang promosi, program belum tertata, sulit mencari dosen yang bersedia membimbing mahasiswa asing. |
| 16 | outbond: tidak meratanya kemampuan bahasa Inggris dan informasi tentang kegiatan outbond bagi mahasiswa |
| 17 | Belum ada Prodi yang siap melaksanakan Double Degree |
| 18 | Mahalnya pembiayaan dosen internasional 3 bulan |
| 19 | Pelayanan Dosen terhadap mahasiswa kurang karena Rasio Dosen Mahasiswa yang tinggi |
| 20 | Kemampuan Dosen dalam menulis artikel jurnal internasional bereputasi sangat kurang |
| 21 | *Penelitian di FISIP parsial dan tidak terintegrasi* |
| 22 | Dosen Pengampu di S2 dan S3 belum memiliki penelitian payung dengan kompetensinya |
| 23 | Tidak termanfaatkannya penelitian dosen untuk menjadi bahan publikasi Jurnal |
| 24 | Kemampuan Dosen dalam menulis artikel jurnal nasional terakreditasi sangat kurang |
| 25 | Jumlah dana Riset yang kecil dari RKAT |
| 26 | Pendanaan riset dari kerjasama kurang |
| 27 | Pertanggung jawaban dana riset yang rumit. |
| 28 | Jumlah Pengabdian Masyarakat di Luar RKAT sangat kurang |
| 29 | Kemampuan Bahasa Inggris dosen muda kurang |
| 30 | Dosen senior memiliki motivasi rendah dalam pendanaan kuliah S3 |
| 31 | Kemampuan menulis Jurnal terindeks scopus Calon Guru Besar sangat kurang |
| 32 | Prasarana IT internal FISIP tidak maksimal |
| 33 | Dosen penanggung jawab pengembangan IT di FISIP tidak fungsional. |
| 34 | Kurikulum 2018 mensyaratkan RPS sebagai pengganti GBPP |
| 35 | Penyusunan konten materi e-learning masih kurang |
| 36 | Tidak tersedianya IT yang membantu menyusun dan mengintegrasikan data-data di FISIP |
| 37 | Kurangnya minat baca dosen dan mahasiswa FISIP |
| **8** | **FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI** |
| 1 | Jumlah Prodi terakreditas B masih 45% |
| 2 | Jumlah dosen berjabatan gubes masih rendah |
| 3 | Persentase dosen bergelar doktor masih rendah |
| **9** | **FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT** |
| 1 | Presentase lulusan yang bekerja < 3 bulan = 36.32%, kurang dari target = 75%: kecendurungan mahasiswa S1 setelah lulus akan melanjutkan ke S2 |
| 2 | Presentase lulusan yang tersertifikasi = 45% , kurang dari target = 50%: kurangnya informasi waktu pelaksanaan ujian kompetensi. |
| 3 | Presentase lulusan yang berwirausaha = 6.87%, kurang dari target = 10%: kurangnya topik dalam MK tentang kewirausahaan. |
| 4 | 1. Nilai AEE S1 = 23.79%, kurang dari target 27%; 2. Nilai AEE S2 = 44.4%, kurang dari target 45%: mahasiswa diwajibkan publish jurnal |
| 5 | Jumlah prodi terakreditasi A = 3 prodi, kurang dari target 4 prodi |
| 6 | Jumlah publikasi nasional terakreditasi = 2 judul, dari target 10 judul |
| 7 | Jumlah publikasi internasional scopus = 12 judul, dari target 27 judul |
| 8 | Jumlah dosen yang masuk studi S3 di tahun 2016 = 3 orang, dari target 4 orang |
| 9 | jumlah guru besar = 8 orang, dari target 9 orang: pengarsipan berkas untuk kenaikan pangkat kurang rapi |
| 10 | jumlah guru besar = 8 orang, dari target 9 orang: belum mempunyai jurnal internasional |
| 11 | jumlah mahasiswa internasional = 3, kurang dari target 8 mahasiswa: 1. Keterbatasan SDM, 2. Kurangnya promosi prodi ke PT luar negeri |
| 12 | alokasi dana pengmas 1,9jt/dosen, kurang dari target 3jt/dosen: keterbatasan dana pengmas dari RKAT |
| **10** | **FAKULTAS PSIKOLOGI** |
| **11** | **FAKULTAS ILMU BUDAYA** |
| 1 | lulusan yang Berwirausaha |
| 2 | AEE |
| 3 | Prodi yang terakreditasi internasional |
| 4 | Jumlah reviewer internasional |
| 5 | Jumlah dosen yang harus masuk pendidikan S3 |
| 6 | Jumlah dosen bergelar Profesor |
| 7 | Jumlah mahasiswa internasional |
| 8 | Jumlah dosen yang harus masuk pendidikan S3 |
| 9 | Jumlah student exchange (inbound) |
| 10 | Jumlah staff outbound |
| 11 | Jumlah staff inbound |
| 12 | Jumlah Pengmas/dosen |
| **12** | **FAKULTAS KEPERAWATAN** |
| 1 | Tidak idealnya rasio jumlah dosen dan mahasiswa untuk Prodi Pendidikan Ners (rasio 1:27) |
| 2 | Fasilitas ruang kuliah belum memadai (defisit 9 ruang kuliah) |
| 3 | Jumlah publikasi internasional masih terbatas |
| 4 | Masih terdapat dosen Prodi Magister Keperawatan dengan latar belakang pendidikan belum memenuhi persyaratan minimal S3 atau Doktor |
| 5 | Publikasi tesis mahasiswa Prodi Magister Keperawatan dalam jurnal internasional masih terbatas |
| 6 | Kurangnya jumlah tesis mahasiswa yang terintegrasi dengan penelitian pembimbing |
| **13** | **FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN** |
| 1 | Kebijakan Rektorat terkait adanya perangkingan Universitas baik secara nasional maupun internasional, dengan parameter yang dinamis. |
| 2 | Perubahan alam yang menuntut berkembangnya kompetensi yang harus dimiliki lulusan, yang membawa dampak pada penyesuaian kurikulum |
| 3 | Era internet menuntut metode pembelajaran yang lebih sesuai |
| 4 | Perkembangan metode rekrutmen dan metode promosi yang dilakukan oleh PT sejenis, yang memungkinkan PT lain lebih banyak mendapat mahasiswa berkualitas maupun asal daerah yang bervariasi. |
| 5 | Perjanjian kerjasama Universitas dg pihak luar yang melibatkan Fakultas |
| 6 | Ketahanan psikis dan daya juang mahasiswa dalam penyelesaian studi : pengerjaan tugas, pelaksanaan penelitian, pembimbingan dengan pembimbing skripsi |
| 7 | Faktor sosial dosen pembimbing dan penguji |
| 8 | Kurangnya wacana tentang pemanfaatan internet sebagai sumber belajar (perpustakaan elektronik) |
| 9 | Bahasa Inggris yang kurang merata baik dosen maupun mahasiswa |
| 10 | Integritas SDM yang kurang dalam pelayanan thdp mahasiswa |
| 11 | Rasio dosen : mahasiswa tinggi |
| **14** | **FAKULTAS VOKASI** |
| 1 | Risiko Ketidakpuasan Stakeholder |
| 2 | Risiko lulusan bekerja > 3 bulan |
| 3 | Risiko Lulusan Tidak Tersertifikasi |
| 4 | Risiko Mahasiswa Tidak Berwirausaha |
| 5 | Angka Ekuivalen Edukasi (AEE) |
| 6 | Risiko Prodi Tidak Terakreditasi A oleh Dikti |
| 7 | Risiko Prodi Tidak Terakreditasi Internasional |
| 8 | Jumlah eksposur positif fakultas (nasional & internasional) |
| 9 | Faculty-student ratio (mhs/dosen) |
| 10 | Jumlah publikasi Nasional terakreditasi |
| 11 | Jumlah publikasi Internasional (Scopus) |
| 12 | Dosen sebagai Dosen tamu internasional, Tim peneliti internasional dan Reviewer internasional |
| 13 | Jumlah dosen S3 |
| 14 | Jumlah dosen yang harus masuk pendidikan S3 tahun 2016 (orang) |
| 15 | Jumlah guru besar |
| 16 | Jumlah student exchange Outbond dan Inbound |
| 17 | Jumlah staff Outbond dan Inbound |
| 18 | Pendampingan manajemen UKM |
| 19 | Inkubator bisnis dikelola |
| 20 | Alokasi dana penelitian/dosen dan pengmas/dosen |
| 21 | Total Pendapatan non SPP (Rp) |
| **15** | **PASCA SARJANA** |
| 1 | Akreditasi |
| 2 | Masa Studi |
| 3 | Jumlah peminat menurun |
| 4 | Kurangnya publikasi internasional mahasiswa |
| 5 | Masih kurangnya kolaborasi penelitian dosen dan mahasiswa |
| **16** | **PDD BANYUWANGI** |
| 1 | Indeks kepuasan stakeholder terhadap kinerja PDD UNAIR banyuwangi sebesar 3,25 skala (1-4), dihitung berdasarkan hasil evaluasi dalam bentuk kuesioner |
| 2 | Lulusan yang masih belum ada |
| 3 | Persentase mahasiswa baru dari luar Jawa Timur dibanding dengan total mahasiswa baru dalam tiga tahun terakhir |
| 4 | Akreditasi Prodi yang harus sama dengan Kampus Induk (Terakreditasi A) |
| 5 | Jumlah berita positif mengenai PDD UNAIR Banyuwangi turun |
| 6 | Faculty student ratio |
| 7 | Belum ada dosen PDD UNAIR Banyuwangi sebagai Dosen tamu dari internasional, Tim peneliti internasional dan Reviewer internasional |
| 8 | Jumlah dosen status Guru besar belum ada dan dosen dengan pendidikan S3 sangat kurang |
| 9 | Tidak adanya mahasiswa internasional |
| 10 | Belum ada pertukaran dosen dan staf kependidikan di dalam negeri maupun luar negeri. |
| 11 | Masih minimnya pendampingan UMKM dan belum adanya inkubator bisnis yang dikelola PDD UNAIR Banyuwangi |
| 12 | Belum optimalnya alokasi dana penelitian dan pengabdian masyarakat untuk setiap dosen PDD UNAIR Banyuwangi |
| 13 | Penurunan Sumber pendapatan PDD UNAIR Banyuwangi di tahun berikutnya untuk kegiatan operasional, manajemen dan pengembangan investasi |

Appendix #7: Risk Register Unit Kerja

| **No** | **LIST** |
| --- | --- |
|
| **1** | **ASRAMA** |
| **2** | **PUSAT PENERBITAN DAN PERCETAKAN (AUP)** |
| 1 | Pendapatan cetak SBMPTN |
| 2 | Pencetakan jurnal dari internal Unair |
| 3 | Anggaran Operasional Langsung |
| 4 | Anggaran Operasional tidak langsung (manajemen) |
| 5 | Anggaran Pengembangan (Investasi) |
| 6 | Pencetakan jurnal dari luar Unair |
| 7 | Pencetakan jurnal dari internal Unair |
| 8 | Penjualan buku |
| 9 | Pendapatan order cetak internal (RKAT) |
| 10 | Pendapatan Cetak SBMPTN |
| **3** | **BADAN PENGAWAS INTERNAL (BPI)** |
| 1 | Berdasarkan capaian kinerja 2016, Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) 2016 banyak yang belum terselesaikan |
| 2 | Berdasarkan capaian kinerja 2016, laporan tindak lanjut banyak yang tidak ditindaklanjuti |
| 3 | Berdasarkan capaian kinerja 2016, capaian untuk monitoring hasil pemeriksaaan tidak tercapai 100%. Hal ini disebabkan oleh mundurnya pemeriksaan dan kurangnya jumlah auditor di awal tahun |
| **4** | **BADAN PENJAMIN MUTU (BPM)** |
| 1 | Beberapa prodi terakreditasi C |
| 2 | Masih ada beberapa Prodi untuk mengirimkan borang akreditasi tanpa verifikasi BPM |
| 3 | Rendahnya wewenang SPM dan GPM di tingkat fakultas dan prodi |
| 4 | Beberapa prodi mengirimkan borang akreditasi mendekati deadline (< 6 bulan dari kadaluarsanya) |
| 5 | Ada beberapa prodi yang masih belum terakreditasi A dan mempertahankan status akreditasi A bagi prodi yang reakreditasi |
| 6 | Jumlah prodi yang berpeluang ditingkatkan ke dalam akreditasi/sertifikasi internasional terbatas |
| 7 | Rendahnya wewenang SPM dan GPM di tingkat fakultas dan prodi dalam mengawal aplikasi prodi utk mendapatkan akreditasi/sertifikasi internasional |
| 8 | Beberapa prodi mengirimkan borang akreditasi/sertifikasi internasional mendekati deadline |
| 9 | Proses audit yang luas dan panjang dan melibatkan sangat banyak unit kerja, fakultas/prodi |
| 10 | Pelaksanaan audit internal sangat tergantung pada cyber campus yang belum stabil |
| 11 | Ketidak patuhan dalam pelaksanaan audit |
| 12 | Penanggung jawab pengelolaan jalannya audit secara teknis hanya didukung satu orang staf |
| 13 | Audit eksternal ada di tiap unit kerja/fakultas sebagai otoritas pengelolaannya |
| 14 | Belum adanya pengakuan formal terhadap kinerja penjaminan mutu di tingkat fakultas dan unit kerja |
| **5** | **DIREKTORAT KEMAHASISWAAN** |
| 1 | Peringkat berdasarkan Kemenristek Dikti masih di atas 5 (6) |
| 2 | Cakupan ormawa belum sampai ke PDD |
| 3 | Belum ada Data Base Online yang terintegrasi dengan fakultas |
| 4 | Fasilitas sekretariat UKM yang belum tersedia (9 UKM) |
| 5 | Nilai student outbound pada pemeringkatan QS masih rendah (skor 3,7) |
| 6 | Penanaman karakter yang terintegrasi pada seluruh kegiatan masih sulit terlaksana |
| 7 | Layanan Bimbingan konseling yang belum memadai |
| **6** | **DIREKTORAT KEUANGAN** |
| **7** | **DIREKTORAT PENDIDIKAN** |
| 1 | Validitas jumlah mahasiswa aktif |
| 2 | Ijazah yang tidak diambil oleh lulusan |
| 3 | Pemalsuan Ijazah |
| **8** | **DIREKTORAT SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)** |
| 1 | Jumlah Pelamar tidak memenuhi target formasi |
| 2 | Pelamar tidak kompeten |
| 3 | Pelatihan persiapan masa pensiun: Peserta tidak mau ikut |
| 4 | Pelatihan persiapan masa pensiun: Materi tidak dapat diterapkan |
| 5 | Rekrutmen dosen khusus: Pelamar tidak mendapat ijin instansi asal |
| 6 | Rekrutmen dosen khusus: Pelamar tidak lolos tes kesehatan |
| 7 | Rekrutmen dosen khusus: Kompetensi akademik pelamar tidak terpenuhi |
| 8 | Remunerasi Pegawai: Dana remunerasi tidak mencukupi |
| 9 | Remunerasi Pegawai: Pegawai yang bersangkutan tidak puas atas kenaikan remunerasi |
| 10 | Pelatihan bahasa inggris bagi dosen: Banyak dosen absen selama pelatihan |
| 11 | Pelatihan bahasa inggris bagi dosen: Tidak ada peningkatan kemampuan bahasa inggris |
| 12 | Registrasi Pendidik (NIDN dan NIDK): Berkas lampiran dari pemohon tidak lengkap |
| 13 | Registrasi Pendidik (NIDN dan NIDK): Persetujuan dari DIKTI lama |
| 14 | Pelatihan tendik dan dosen: Tidak ada keinginan untuk mengikuti pelatihan |
| 15 | Pelatihan tendik dan dosen: Materi Pelatihan tidak tepat guna |
| 16 | Pengurusan dosen tugas belajar: Berkas usulan hilang di tingkat universitas |
| 17 | Pengurusan dosen tugas belajar: Berkas usulan hilang di tingkat kementerian |
| 18 | Pengurusan dosen tugas belajar: Waktu pengurusan lama (lebih dari 3 bulan) |
| 19 | Pemutahiran data dosen secara daring: Tidak ada inisiatif laporan dari tingkat fakultas |
| 20 | Pemutahiran data dosen secara daring: Persetujuan lama dari DIKTI |
| 21 | Pemutahiran data dosen secara daring: Berkas pemutahiran hilang |
| 22 | Ujian Dinas dan PI SLTA Ke S1/S2: Banyak peserta ujian tidak lulus |
| 23 | Ujian Dinas dan PI SLTA Ke S1/S2: soal ujian bocor |
| 24 | Tim Penilai Angka Kredit: Aturan angka kredit multi intepretasi |
| 25 | Tim Penilai Angka Kredit: Tim PAK belum memahami tupoksinya |
| 26 | Pelepasan Purna Tugas: Peserta purna tugas mendapat perpanjangan masa jabatan |
| 27 | Percepatan Guru Besar: Perubahan penilaian PAK Dosen |
| 28 | Percepatan Guru Besar: kandidat guru besar tidak mempunyai publikasi internasional |
| 29 | Tes Pejabat Struktural: Materi tes tidak menggambarkan kompetensi calon pejabat |
| **9** | **DIREKTORAT SISTEM INFORMASI** |
| 1 | Derjat kepuasan layanan helpdesk TIK |
| 2 | Satuan data yang dapat ditransfer |
| 3 | Jumlah USI yang tersertifikasi dalam bidang jaringan |
| 4 | Hasil report pentest |
| 5 | Hasil analisa log database |
| 6 | Penyelenggaraan pelatihan TIK |
| **10** | **DIREKTORAT SARANA PRASARANA DAN LINGKUNGAN** |
| 1 | Penditribusian barang ATK tidak tepat waktu |
| 2 | Penggunaan listrik di fakultas/unit kurang sesuai dengan standart |
| 3 | Gambar instalasi ME Tidak tersedia dengan baik |
| 4 | Proses Nego pekerjaan konstruksi dibawah 50 jt Tidak sesuai Perpres Pengadaan Barang Jasa |
| 5 | Perbaikan sarana prasarana yang rusak tidak sesuai kebutuhan |
| 6 | SPK Perencanaan lambat |
| 7 | Kondisi aset yang tidak difungsikan karena rusak ringan |
| 8 | Keberadaan aset tidak tercatat |
| 9 | Kepemilikan aset bermasalah |
| 10 | Kedatangan surat masuk terlalu mepet dengan tanggal masuk |
| 11 | Absensi petugas lapangan tidak sesuai jam kerja |
| 12 | Barang yg diminta tdk tersedia di gudang |
| 13 | Penggunaan kendaraan tidak sesuai dengan surat |
| 14 | Curanmor R2 |
| 15 | Kepadatan volume lalin pada :  - Jam tertentu - Kegiatan khusus (wisuda dan kegiatan besar lainnya) |
| 16 | Pencurian barang-barang berharga di area Kampus |
| 17 | Rawan laka (kecelakaan lalin) Pengendara R2 dan R4 yang akan keluar atau masuk Kampus |
| 18 | Banjir |
| 19 | Jalan Tergenang (Ada Genangan Air di Jalan) |
| 20 | Lingkungan Kotor |
| 21 | Spanduk/Baliho Roboh |
| 22 | Sampah Domestik Belum Di Buang ke TPS |
| 23 | Parkir Liar |
| 24 | Kendaraan Roda 4 tanpa stiker memaksa masuk Kampus B |
| 25 | Demonstrasi/Unjuk Rasa |
| 26 | Keberadaan Pedagang Kaki 5 di lingkungan kampus |
| 27 | Anggota P2K3 kurang memahami program kerja P2K3 |
| 28 | Keberadaan K3 belum dipahami sebagai bagian dari proses bekerja |
| 29 | Pekerja di kantor manajemen kurang memperhatikan penerapan 5R di tempat kerja, banyak berkas dan peralatan kantor yang masih tidak tertata dengan baik |
| 30 | Tuntutan penerapan K3L berdasarkan ISO 9001: 2015 |
| 31 | Pengambilan limbah B3 masih belum terjadwal dengan baik |
| 32 | Peserta kegiatan di gedung bertingkat kantor manajemen yang mengalami gangguan kesehatan kesulitan untuk di evakuasi di assembling point |
| 33 | Difable sulit menggunakan fasilitas kamar mandi |
| 34 | Beberapa sarana, prasarana K3 dan kondisi lingkungan kerja belum termonitoring dengan baik |
| 35 | Data terkait unsafe action dan unsafe condition di lingkungan UNAIR belum tersedia |
| 36 | Kecelakaan kerja bisa terjadi dimana saja dan kapan saja |
| 37 | Bencana bisa terjadi sewaktu – waktu di lingkungan UNAIR |
| 38 | Setiap pekerjaan monoton dengan aktivitas fisik yang dominan menyebabkan gangguan nyeri otot pada sistim rangka (kondisi tidak ergominis) |
| 39 | Kantin yang tidak dikelola dengan baik merupakan salah satu tempat transmisi penyakit dan sumber bencana kebakaran |
| 40 | Pekerja konstruksi di lingkungan UNAIR memiliki resiko terbesar terhadap terjadinya kecelakaan kerja |
| **11** | **INTERNATIONAL OFFICE AND PARTNERSHIP (IOP)** |
| 1 | Perubahan atau penambahan persyaratan dari host university |
| 2 | Keterbatasan akses pendistribusian informasi (penempelan poster di fakultas) |
| 3 | Penundaan pendistribusian informasi via website dan media sosial karena jaringan internet atau sistem website bermasalah |
| 4 | Pendaftar minim mendekati tenggat waktu pendaftaran |
| 5 | Dokumen tidak bisa dibuka atau bermasalah (corrupted) |
| 6 | Data error saat input online application |
| 7 | Dokumen terlambat sampai di host university |
| 8 | Host university menerima dan memproses dokumen yang salah (dokumen mahasiswa pendaftar mandiri) |
| 9 | Dokumen tidak lengkap atau salah mengirimkan dokumen |
| 10 | Kandidat tidak datang interview |
| 11 | Proses pembuatan visa terlalu mepet dengan jadwal dimulainya program |
| 12 | Perubahan aturan imigrasi |
| 13 | Visa tidak lolos |
| 14 | Bantuan dana dari fakultas terlambat |
| 15 | Tidak mendapatkan sponsorship |
| 16 | Mengundurkan diri dari program (karena masalah pendanaan/ sponsorship) |
| 17 | Terlambat datang di airport |
| 18 | Bencana alam |
| 19 | Kehilangan barang (passport, dompet, dll) di host country |
| 20 | Mahasiswa sulit dihubungi |
| 21 | Mahasiswa sakit/ mengalami kecelakaan di host country |
| 22 | Mahasiswa sulit beradaptasi dengan cuaca di host country |
| 23 | Permasalahan dengan polisi |
| 24 | Tidak dapat melakukan transfer kredit |
| 1 | Peserta tidak memberikan feedback |
| 2 | Sertifikat tidak sampai tujuan karena salah alamat. |
| 3 | Materi yang disebarluaskan salah |
| 4 | Berkas yang dikumpulkan tidak valid |
| 5 | Dokumen dikumpulkan dalam bahasa asal |
| 6 | Banyak pertanyaan yang sama. |
| 7 | Aplikan tidak menerima e-mail konfirmasi |
| 8 | Waktu respons yang lama |
| 9 | Pesan masuk yang berantakan |
| 10 | Berkas yang dikumpulkan hilang |
| 11 | Ketimpangan informasi antar pemberi informasi program |
| 12 | Berkas yang dikumpulkan tidak lengkap |
| 13 | Peserta tidak tahu apa yang harus dilakukan setelah terpilih |
| 14 | Peserta bingung terhadap apa yang akan dilakukan selama orientasi |
| 15 | Peserta merokok dan minum alkohol di sembarang tempat |
| 16 | Informasi tidak sampai pada target |
| 17 | Berkas dikumpulkan terlambat |
| 18 | Berkas yang dikumpulkan salah |
| 19 | Tujuan peserta tidak sesuai dengan ekspektasi peserta |
| 20 | Makanan Halal |
| 21 | Form yang diterima tidak dalam kondisi yang siap |
| 22 | Waktu respons yang lama |
| 23 | Peserta merasa cultural gap |
| 24 | Tidak ada peningkatan kualitas |
| 25 | Peserta tidak tertarik dengan orientasi |
| 26 | Peserta tidak memahami hak dan kewajiban |
| 27 | Tidak ada kesesuaian antara ekspektasi dan hasil analisa dan pelaporan |
| 28 | Salah mengumumkan aplikan yang lolos |
| 29 | Sertifikat tidak sampai tujuan karena permasalahan ekspedisi |
| 30 | Tujuan Program tidak jelas |
| 31 | Target tidak memahami program secara utuh |
| 32 | Penerbitan LoA terlambat |
| 33 | Peserta khawatir dengan Surabaya city life |
| **12** | **LEMBAGA PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN (LP3)** |
| 1 | Kompetensi pedagogik dosen kurang |
| 2 | Strategi pembelajaran modern dan inovatif kurang dikembangkan oleh dosen |
| 3 | Produktivitas dosen dalam membuat bahan ajar kurang |
| 4 | Kesesuain sistem pendidikan (kurikulum) dengan kebijakan nasional |
| 5 | Kualitas mutu dalam sistem pembelajaran kurang |
| 6 | Kualitas staf LP3 dalam layanan sistem pembelajaran kurang |
| 7 | Kenyamanan ruang kerja yang menunjang layanan sistem pembelajaran kurang |
| **13** | **LEMBAGA PENGABDIAN, PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT (LP4M)** |
| 1 | Indeks kepuasan stateholder belum diketahui |
| 2 | Keluhan terhadap layanan KKN BBM |
| 3 | Pencapaian target jumlah proposal pengmas yang didanai DIKTI |
| 4 | Level jangkau pengmas terbatas pada tingkat lokal |
| 5 | Pencapaian target serapan anggaran |
| 6 | Operasional |
| **14** | **LEMBAGA PENELITIAN DAN INOVASI (LPI)** |
| 1 | Keterlambatan Pengumpulan Dokumen Penelitian |
| 2 | Ketidakdisiplinan Penelitian Kerjasama |
| **15** | **LEMBAGA PENGEMBANGAN PRODUK AKADEMIK DAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL (LPPA-HKI)** |
| 1 | Risiko pada tidak tercapainya target kuantitas pengajuan HKI |
| 2 | Risiko pada tidak tercapainya target kuantitas produk akademik |
| 3 | Risiko kendala pendaftaran dan perolehan HKI (paten, merk, karya cipta) |
| 4 | Risiko kendala perijinan produk akademik (BPOM, alat kesehatan, pertanian, disperindag) |
| 5 | Risiko pada tidak tercapainya target hilirisasi produk akademik |
| **16** | **PERPUSTAKAAN** |
| 1 | Perubahan kebijakan |
| 2 | Pengembangan koleksi |
| 3 | Penerbit/Vendor |
| 4 | Kecepatan akses sistem informasi |
| 5 | Hak akses pengguna |
| 6 | Sumber daya manusia |
| 7 | Stabilitas aliran listrik |
| 8 | Sistem keamanan |
| **17** | **PUSAT INFORMASI DAN HUMAS (PIH)** |
| 1 | Belum adanya pengeloaan keluhan terhadap Universitas ABC yang terpadu dan penangganan yang tersistem |
| 2 | Kurangnya kesadaran civitas akademika Universitas ABC, bagaimana cara mengelola wartawan media massa di kalangan civitas akademika Universitas ABC |
| 3 | Belum adanya payung hukum Informasi Publik dan Pejabat Penanggungjawab Informasi Publik (PPID) UNAIR, sehingga penangganan kebutuhan Informasi Publik masih belum dapat diberikan secara maksimal kepada masyarakat |
| 4 | Belum adanya sistem komunikasi informasi yang terintegrasi antar unit/fakultas dalam penyediaan informasi publik |
| 5 | Kurangnya koordinasi pengolaan laman dan media sosial anatara PIH & Koordinator Humas Unit Kerja |
| 6 | Tidak tersedianya SDM yang membidangi khusus dan dengan kualifikasi khusus di bidang pembuatan film (filmaker), fotografi, desain dan copywritter |
| **18** | **PUSAT LAYANAN KESEHATAN (PLK)** |
| 1 | Kesalahan pelayanan dan administrasi |
| 2 | Pelayanan tidak standar |
| 3 | Rendahnya akurasi data dan informasi |
| 4 | Stress kerja petugas |
| 5 | Keterlambatan pelaporan |
| 6 | Waktu pelayanan rekam kesehatan lebih lama |
| 7 | Kesalahan pencatatan transaksi dan pembayaran |
| 8 | Serapan anggaran belum mencapai 100% (Januari 2016 sampai November 2016) |
| **19** | **PUSAT LAYANAN PENGADAAN (PLP)** |
| **20** | **PUSAT PENGEMBANGAN JURNAL DAN PUBLIKASI ILMIAH (PPJPI)** |
| 1 | Jumlah artikel yang ditranslate/proofread belum sesuai dengan target |
| 2 | Jumlah jurnal terindeks SCOPUS belum memenuhi target kinerja |
| 3 | Belum optimalnya pemanfaatan penggunaan turnitin di kalangan dosen/peneliti di Universitas ABC |
| **21** | **PUSAT PEMBINAAN KARIR DAN KEWIRAUSAHAAN (PPKK)** |
| 1 | Jumlah alumni merencanakan karir rendah |
| 2 | Perusahaan jejaring rendah |
| 3 | Jumlah proposal yang didanai rendah |
| 4 | Layanan karir berbasis IT rendah |
| **22** | **PUSAT PENERIMAAN MAHASISWA BARU (PPMB)** |
| 1 | Belum Tercapainya Sebaran / Demografi Peminat yang cukup merata di seluruh Indonesia |
| 2 | Terkendalanya Proses Pendaftaran Mahasiswa Baru Disebabkan oleh Kurangnya Sumber Daya Manusia |
| 3 | Proses pendaftaran online terkendala menurunnya tingkat aksesibilitas |
| 4 | Kesulitan Perekrutan dosen sebagai pengawas ujian seleksi |
| 5 | Waktu penyerahan soal ujian tidak sesuai dengan jadwal yang ditetapkan |
| **23** | **SEKRETARIAT UNIVERSITAS** |
| 1 | Stabilitas proses persuratan |
| 2 | Kualitas layanan persuratan |
| 3 | Keamanan dokumen |
| 4 | Standarisasi kemampuan administrasi dan arsiparis |
| 5 | Manajemen Akuisisi dokumen |
| 6 | Pengelolaan arsip in-aktif |
| 7 | Pengelolaan Arsip statis dan vital |
| 8 | Pemusnahan arsip |
| 9 | Kualitas layanan kearsipan |
| 24 | Badan Perencanaan dan Pengembangan |
| 1 | Unit kerja/fakultas/program studi yang belum memiliki renstra terbaru |
| 2 | beberapa Prodi telat ataupun tidak mengumpulkan laporan SE tahun berjalan |
| 3 | Unit kerja/fakultas/prodi yang tidak mengetahui kontrak kinerja dan target kerja sesuai renstra |
| 4 | Rendahnya pemahaman unit kerja/fakultas/prodi dalam mengawal renstra utk mencapai ranking 500 dunia |
| 5 | unit kerja/fakultas/prodi yang memiliki tidak memiliki tata laksana pengembangan sesuai rencana pengembangan unair |
| 6 | Tidak tervalidasi data pada cyber campus |
| 7 | Ketidakpatuhan unit kerja/fakultas/prodi dalam mengikuti sosialisasi panduan SE/lakip/portofolio |
| 8 | Gagalnya unit kerja/fakultas/prodi mencapai target kinerja dalam kontrak kerja |
| 9 | Program pengembangan unit kerja/fakultas/prodi tidak sesuai antara target kerja dalam kontrak kinerja dan RKAT unit kerja dengan renstra universitas |
| 10 | Perubahan-perubahan Peraturan pemerintah terkait tata kelola pendidikan tinggi |
| 11 | Tidak adanya kesadaran unit kerja/fakultas/program studi terhadap manajemen risiko |
| 12 | Gagalnya unit kerja/fakultas/program studi membangun kesadaran terhadap indikator kerja yang sesuai dengan target kinerja universitas |
| 13 | adanya unit kerja/fakultas/program studi tidak memiliki roadmap pengembangan yang sesuai dengan renstra universitas |
| 14 | adanya unit kerja/fakultas/program studi rendah dalam penyerapan anggaran tahun berjalan |
| 15 | rendahnya awareness unit kerja/fakultas/prodi dalam publikasi internasional |